

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

1. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman terletak di dusun Candran, Desa Sidoarum, Kecamatan Godean Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah barat : SD IT Nurul Islam Sidoarum

Sebelah timur : Gang Mawar

Sebelah Selatan : Kompleks Desa Nglarang Sidoarum

Sebelah Utara : Jalan Pramuka

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman)

Man 1 Sleman berlokasi di desa sidoarum, dengan batas-batas wilayah sebagaimana yang dikemukakan di atas, karena pada tahun 1980. Man 1 Sleman baru memiliki gedung milik sendiri sehingga pada waktu itu gedung Man 1 Sleman terletak di desa sidoarum, dan dikembangkan sampai dengan saat ini. Lokasi man 1 Sleman berada di perbatasan perkampungan warga desa nglarang, sehingga banyak dari siswa Man 1 Sleman yang merupakan warga nglarang itu sendiri.

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Sebuah perjalanan panjang Man 1 Sleman, berawal pada tanggal 12 Juli 1962, di sebuah pondok pesantren An-nahidhoh Mlangi didirikanlah Madrasah Sultan Agung dengan lama Pendidikan selama 6 tahun. Pendirian pesantren tersebut bertujuan mulia yakni untuk:

- a. Mengembangkan da'wah dan Pendidikan Islam bagi kalangan remaja.
- b. Mencerdaskan dan membekali anak didik dengan ilmu Agama dan ilmu umum serta keterampilan yang berguna.
- c. Membentuk manusia yang kreatif dan bertanggung jawab, sehat jasmani, dan rohani serta berakhlak mulia.

Madrasah yang didirikan selama 6 (enam) tahun tersebut yaitu Madrasah Sultan Agung dikelola oleh para pengasuh pondok pesantren. Beliau-beliau yang berjasa besar dalam pendirian Madrasah tersebut adalah:

- 1) Kyai Haji Muhammad Chatim Usman
- 2) Kyai Haji Muhammad Atho' Usman
- 3) Kyai Muhammad Sahlan

Pada tahun 1967, atas saran dan pimpinan Cabang Ma'arif. Madrasah Sultan Agung dipisah menjadi dua tingkat yaitu

- a) Madrasah Tsanawiyah Sultan Agung 3 tahun

Madrasah ini bertempat di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman

b) Madrasah Aliyah Sultan Agung 2 tahun

Madrasah ini bertempat di rumah HM Imaduddin Blendangan
Nogotirto Gamping Sleman

Pada tahun 1968, Kementrian Agama yang waktu itu bernama Departemen Agama memberikan kesempatan kepada Madrasah Swasta untuk dijadikan Madrasah Negeri. Dari pengajuan tersebut maka berubahlah nama dan status menjadi Madrasah Aliyah Negeri. (MAAIN) Gamping Sleman. Terbitlah Surat Keputusan Nomor 20 tahun 1968 tanggal 11 Juni 1968 resmi menjadi Madrasah Negeri, setelah berstatus Negeri Madrasah mengalami perubahan nama dan juga tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

c) Periode Pendirian Madrasah Aliyah Negeri dan Lokasi Madrasah sejak berdiri hingga sekarang

(1) Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Gamping tahun 1968. Lokasi MAAIN Gamping pertama berada di daerah Blendangan, menumpang di rumah warga, yaitu Bapak H.M Imaduddin, Bapak Abdul Ngalim, Bapak Abdul Rozaq, dan Bapak Nufir sampai tahun 1970.

(2) Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) Gamping tahun 1972. Sejak tahun 1971 MAAIN pindah ke Pundung menempati gedung milik Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Tulah Nogotirto Gamping Sleman.

(3) Madrasah Aliyah Negeri Agama Islam Negeri (MAAIN) Gamping tahun 1977.

(4) Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Sleman Tahun 1980 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama NO 27 Tahun 1980 Tanggal 31 Mei 1980. Tempat berdirinya dari tahun 1980 pindah ke Godean kab. Sleman sampai saat ini

d) Periode Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sejak berdiri hingga penulisan buku ini, telah terjadi dinamika pergantian kepala. Berikut ini adalah orang-orang yang pernah menduduki jabatan sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Sleman:

- (1) H.M. Imanudddin : S/d 1967
- (2) H.M. Antho' Usman SH `: 1967 sampai dengan 1981
- (3) Drs. Iman Tauchid `: 1981 sampai dengan 1991
- (4) Jendro Wahono, BA `: 1991 sampai dengan 1992
- (5) Drs. Slamet `: 1993
- (6) Drs. Wahnun BR Seda : 1993 sampai dengan 1995
- (7) Drs. H. Abdullah Hadziq : 1995 sampai dengan 2002
- (8) Drs. Sri Suwartiyah : 2002 sampai dengan 2003
- (9) Drs. Komari Zaman : 2004 sampai dengan 2008
- (10) Drs. H. Jazim, M.Pd.I : 2008 sampai dengan 2010
- (11) Drs. Binuriddin : 2010 sampai dengan 2014
- (12) Drs. H. Ulul Ajib, M.Pd : 2014 sampai dengan saat ini.

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman)

Man 1 Sleman pada awalnya berdirinya yaitu pada tahun 1962, dan pada waktu itu bertempat di Mlangi Nogotirto kecamatan gamping. Pada awal berdirinya, Man 1 sleman masih berstatus swasta, karena belum mendapatkan pengajuan dari departemen agama. Pada waktu itu didirikan Madrasah agar terselenggara Pendidikan untuk tingkat Madrasah walaupun belum memiliki gedung milik sendiri dan kegigihan para Pendidik santri yang memiliki peran yang sangat kuat untuk dapat Mendirikan madrasah Aliyah ini, sehingga berdirilah Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman sampai saat ini.

3. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman adalah sekolah formal di bawah kementerian Agama Republik Indonesia, menerapkan kurikulum Man 1 Sleman mengacu pada kurikulum 2013 dengan inovasi kreatif visiner yang diwujudkan dalam berbagai program unggulan untuk menyiapkan generasi ULTRA IDEA (Unggul, Trampil, Inovatif, Dinamis, dan Agamis).

Dengan pembelajaran yang aplikatif inovatif mengedapankan nilai-nilai keislaman, Man 1 Sleman mempersiapkan peserta didik menjadi generasi tangguh, memiliki keterampilan akademik dan vokasi agar berguna dan berdayaguna serta mampu hidup mandiri di masyarakat.

a. Visi dan Misi Madrasah

Sebagaimana lazimnya penyelenggaraan-penyelenggaraan pendidikan formal, maka Man 1 Sleman mempunyai visi dan misi, yaitu:

1) Visi

Inovasi kreatif visiner yang diwujudkan dalam berbagai program unggulan untuk menyiapkan generasi ULTRA IDEA (Unggul, Terampil, Inovatif, Dinamis, dan Agamis).

2) Misi

Adapun misi dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang kreatif, inovatif, kompetitif dan berbudaya
- b) Mengembangkan potensi dan kemandirian peserta didik melalui *Academic Skill, Vocational Skill dan Soft Skill* secara komparatif dan kompetitif
- c) Mengembangkan sikap inovatif dan berwawasan global
- d) Mengembangkan sikap dinamis dalam kehidupan sehari-hari
- e) Menjadikan setiap kegiatan pembelajaran, sosial, budaya, dan keagamaan yang bernilai edukatif dalam nuansa Islami, penuh ketauladan dan menjaga *Ukhuwah Islamiyah*

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman)

Visi dan Misi yang diterapkan berdasarkan kurikulum 2013, yaitu dengan menyiapkan generasi yang Unggul, Terampil, Inovatif, Dinamis, dan Agamis yang dapat dicapai sesuai dengan misi Man 1 Sleman. Dengan menerapkan Visi dan Misi yang sesuai kurikulum 2013, Man 1 Sleman ingin menerapkan sebuah kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Kegiatan pembelajaran yang kreatif dan Inovatif yaitu dengan menciptakan sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya monoton, akan tetapi secara kreatif dan menarik, agar dalam setiap proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan siswa lebih termotivasi dalam belajar, dan kegiatan pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pembelajaran yang Inovatif, ialah kegiatan pembelajaran, dimana seorang guru selalu berupaya menciptakan sebuah pembelajaran dengan cara-cara yang baru, artinya berusaha melakukan perubahan ke arah yang lebih baik, untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif secara inovatif. Selanjutnya kompetitif yaitu mewujudkan kegiatan pembelajaran tidak hanya kreatif dan inovatif, akan tetapi juga kompetitif, yaitu dapat bersaing dan setiap siswa diharapkan memiliki jiwa bersaing sehingga selalu berusaha untuk terus dapat berprestasi, dan berbudaya. Yaitu dengan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan budaya daerah dan nasional, agar siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan budaya daerahnya, sehingga dapat mewujudkan nilai-nilai sopan-santun sesuai dengan

daerahnya. Dengan demikian dari Visi dan Misi yang diterapkan di Man 1 Sleman ini yaitu bertujuan untuk dapat menciptakan pembaharuan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dengan selalu mengedepankan nilai-nilai Islami dan ukhuwah Islamiyah diantara sesama yang diwujudkan tidak hanya di setiap kegiatan pembelajaran, akan tetapi juga di lingkungan Madrasah.

b. Program Jurusan dan Program Keterampilan Hidup Mandiri

1) Program jurusan Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

a) Program MIPA

Mempelajari mata pelajaran jurusan MIPA yakni kimia, fisika, dan biologi.

b) Program IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Mempelajari mata pelajaran jurusan IPS yakni Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

c) Program Keagamaan

Mempelajari mata pelajaran jurusan keagamaan yakni Fikih, Aqidah-akhlak, Al-Qur'an-Hadits, Tafsir, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM)

KHM adalah program tambahan yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan kecakapan vokasi sebagai bekal hidup, siap memasuki dunia kerja maupun berwiraswasta.

KHM dipilih sesuai dengan minat dan bakat peserta didik dan diselenggarakan selama 6 semester dengan proses pembelajaran 6 jam tatap muka per minggu 20 % teori dan 80 % praktik. Pada setiap akhir semester peserta didik diwajibkan mengikuti program magang di dunia kerja dan industri.

Program Keterampilan Hidup Mandiri (KHM) yang dapat dipilih:

a) Tata Boga dan Kuliner

Secara bertahap peserta didik akan mempelajari

Materi Kelas X : Pengawetan makanan hewani dan nabati, makanan tradisional, makanan kudapan, semua bumbu dasar, dan garnish/seni menghias makanan.

Materi kelas XI : Patisseri dasar (pastry), patisserie lanjut dan aplikasi serta inovasi resep masakan Indonesia, masakan kontinental (Eropa) dan oriental (Asia), inovasi bahan pangan peserta didik juga dibekali dengan praktik kewirausahaan dalam manajemen serta praktik pemasaran. Dilengkapi ruangan baik untuk teori maupun praktik dengan peralatan memadai.

b) Tata Busana

Program pembelajaran KHM Tata Busana meliputi: desain berbagai busana, pengenalan peralatan menjahit, pembuatan aneka pola, busana untuk pria-wanita dan anak, aneka lenan rumah tangga. Dilengkapi dengan peralatan praktik dan teori

yang memadai selalu mengikuti perkembangan mode sehingga selalu *up to date*.

c) Teknik Informasi dan Komputer

Peserta didik dilatih berbagai kecakapan dalam perakitan dan perawatan jaringan, instalasi berbagai *soft ware* komputer. Dilengkapi dengan berbagai fasilitas memadai di dua ruangan nyaman untuk belajar teori maupun praktik.

d) Desain Grafis

Peserta didik yang memilih program ini akan diberi pelatihan untuk menguasai program untuk pembuatan desain grafis seperti Corel, photoshop. Peserta didik secara kreatif diberi pula pelatihan menciptakan berbagai produk multifungsi seperti mugs, aneka souvenir cantik maupun desain cover berbagai produk. Peserta didik juga mempraktikkan penyablonan dan pencetakan produk seperti souvenir.

e) Otomotif dan Kriya Logam

Proses pembelajaran meliputi teknik dasar-dasar kendaraan otomotif roda dua, baik permesinan, kelistrikan maupun bagian body, teori dan praktik. Untuk kriya Logam meliputi ilmu bahan dasar, kerja plat, kerja las asikelin dan karbit, memproduksi kerangka meja, teralis, dan bak sampah

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman).

Program jurusan utama Man 1 Sleman yaitu IPA, IPS, dan Agama. Madrasah menerapkan tiga program jurusan ini sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Di Man 1 Sleman ini kemampuan peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu disesuaikan dengan jurusannya. Misalnya ada siswa yang pandai dalam hal berhitung, maka dia ditempatkan di jurusan IPA, dan begitu pula siswa yang pandai jurusan menghafal maka ditempatkan di IPS, dan Agama. Selain dari program utama tersebut, Man 1 Sleman juga memiliki program keterampilan atau program tambahan yang membekali siswa untuk tidak hanya pandai secara akademik saja, akan tetapi juga dapat memiliki keterampilan atau keahlian yang sesuai dengan minatnya masing-masing.

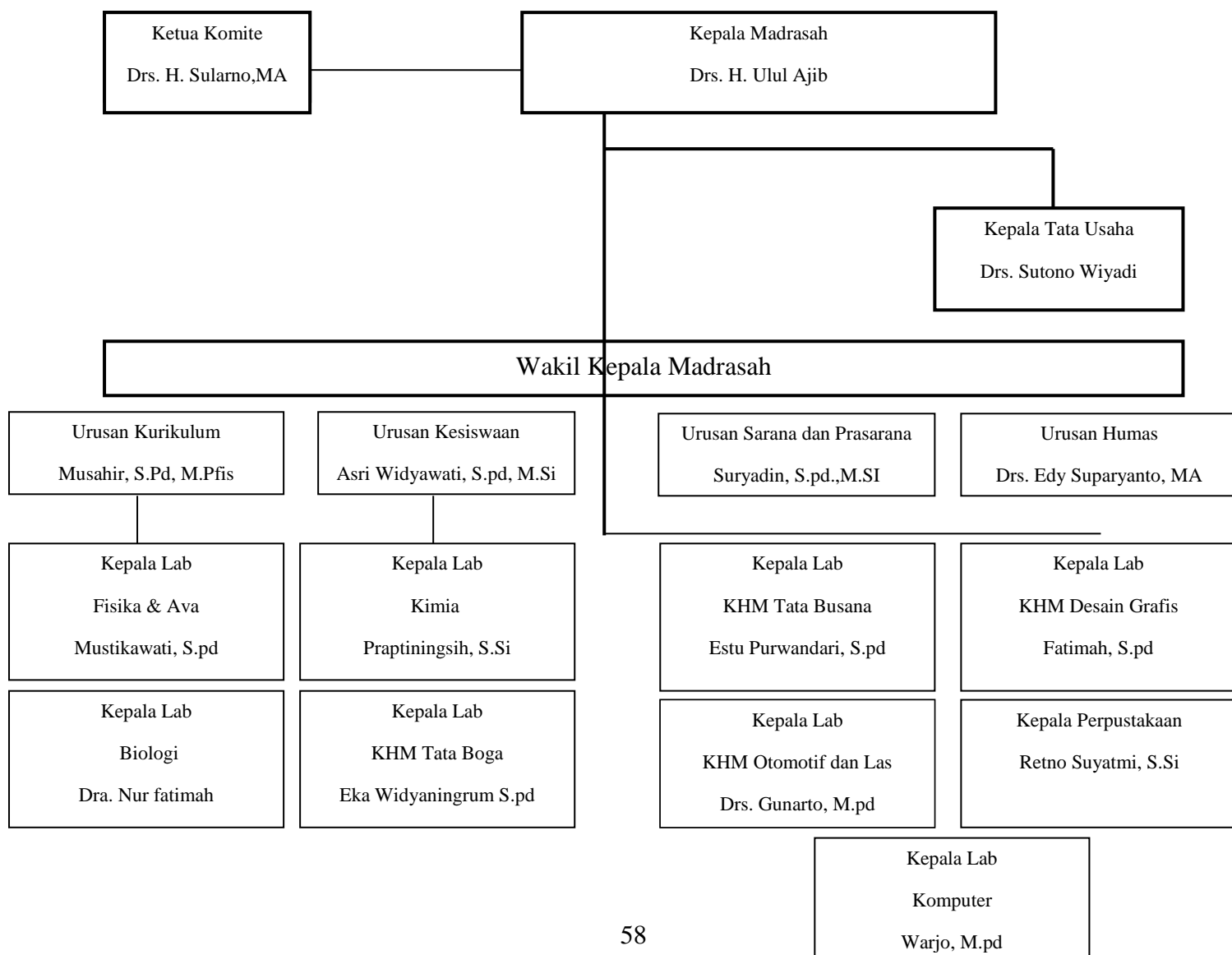
Program ini tidak diberikan di sela-sela proses pembelajaran, akan tetapi di luar jam pelajaran. Dengan adanya program tambahan ini siswa dapat memiliki keahlian, dan program keterampilan ini juga dapat menjadi pengetahuan apabila dikembangkan didalam dunia kerja sehingga dapat menjadi bekal ketika siswa lulus dari Man 1 Sleman.

c. Struktur Organisasi dan Kepengurusan Man 1 Sleman

Struktur organisasi merupakan sistem manajemen yang harus ada dalam setiap lembaga, yang mana terdiri dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam struktur organisasi MAN 1 Sleman Yogyakarta meliputi: Kepala Madrasah, Ketua Komite, wakil Kepala Madrasah urusan Pendidikan/Pengajaran, wakil Kepala Madrasah urusan Kurikulum, wakil Kepala Madrasah urusan Kesiswaan, wakil kepala urusan sarana/prasarana, dan urusan Humas. Secara tertib organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Bagan 1.1



(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman)

Sebagaimana dalam sebuah lembaga Pendidikan Man 1 Sleman juga memiliki organisasi kepengurusan. Dengan adanya organisasi kepengurusan di Man 1 Sleman, maka semua pembagian kerja dapat diatur dengan baik, dan dibagi sesuai dengan keahlian masing-masing untuk mengatur sistem kerja.

d. Keadaan Siswa

Siswa merupakan suatu obyek pendidikan yang segala potensinya dikembangkan secara maksimal. Secara keseluruhan MAN 1 Sleman memiliki 357 siswa. secara lebih rinci dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.1

Jumlah Peserta Didik MAN 1 Sleman

Kelas X	Wali Kelas	L	P	Jumlah
Agama	Asfarororh S.Ag	8	19	27
IPA 1	Praptiningsih S.Si	13	22	35
IPA 2	Ita Kristianingsih S.Si	10	26	36
Jumlah Kelas X IPA L dan P : 71 siswa				
X IPS 1	Estu Purwandari S.Pd	12	20	32
X IPS 2	Ernawati, SE	13	19	32
X IPS 3	Wisnu Adinda S.pd, M.	15	21	36
Jumlah Kelas X IPS L dan P: 100 siswa				

Kelas XI				
Agama	Siti Aminah S.Ag	10	17	27
IPA 1	Ulin Nafis S.Pd	11	19	30
IPA 2	Dra. Siti Abibah	14	16	30
Jumlah siswa kelas XI IPA 60				
IPS 1	Eko Susilo, S.sn M.Pd	9	18	27
IPS 2	Jemirah S.Pd.	9	20	29
IPS 3	Noer Aini Farida S.Pd	9	19	28
Jumlah siswa kelas XI IPS 84				
Kelas XII				
Agama	Dra. Eko Srihijriani	12	12	24
XII IPA 1	Dra. Isnurwati	13	13	26
XII IPA 2	Dra. Siti Zulaicha	8	18	26
Jumlah siswa kelas XII IPA 52				
XII IPS 1	Dra. Eka Diyah Cahyani	12	16	28
XII IPS 2	Siman S.pd.	11	15	26

XII IPS	Hery Jatmiko. S.pd	13	16	29
3				
Jumlah siswa kelas XII IPS : 83 siswa				
Jumlah keseluruhan Siswa MAN 1 Sleman 528 siswa				

Dari tabel di atas kita lihat bahwa jumlah peserta didik MAN 1 Sleman berjenis kelamin putra adalah 202 orang, sedangkan untuk yang berjenis kelamin putri adalah 326 orang. Jadi total seluruh peserta didik MAN 1 Sleman baik putra maupun putri tahun 2016-2017 adalah 528 orang.

Bagi peserta didik yang berprestasi, MAN 1 Sleman menyediakan beasiswa dan Madrasah juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti perlombaan-perlombaan baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional maupun internasional (Dokumentasi: Man 1 Sleman).

Sebagaimana lembaga Pendidikan lainnya, Man 1 Sleman memiliki 528 orang peserta didik secara keseluruhan. Peserta didik merupakan objek Pendidikan dengan segala potensi yang dimilikinya, dan dari total 528 siswa tersebut memiliki kemampuan yang majemuk, sehingga dengan kemampuan yang majemuk ini guru berusaha untuk dapat memotivasi siswa agar dapat memiliki prestasi belajar yang lebih baik lagi, sehingga tujuan yang dirumuskan dapat tercapai.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Para pendidik Man 1 Sleman memiliki keikhlasan dan dedikasi tinggi dalam menunaikan tugas mengajar, mendidik, mendampingi, konsultasi intensif untuk mengantarkan peserta didik meraih masa depan gemilang. Ada 14 guru berpendidikan S2 (Magister), 18 berpendidikan S1 sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, alumni perguruan tinggi negeri maupun swasta berkualitas seperti UGM, ITB, IPB, UNY, UIN Jakarta, UIN yogyakarta serta perguruan tinggi negeri maupun swasta favorit. Untuk bidang KHM dan Ekskul peserta didik dibimbing langsung oleh praktisi profesional ahli di bidangnya. Keseluruhan pendidik di madrasah adalah sejumlah 40 orang. Jumlah pendidik/guru yang ada di MAN Sleman dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Daftar Guru MAN 1 Sleman

NO	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Drs. Binuriddin	Bp/Bk
2	Drs. Gunarto	KHM
3	Drs. Suharjito	TIK
4	Dra. Hj Siti Zulaicha	Matematika
5	Drs. Suwarjana	Fisika
6	Sutarlip, S.pd	Penjaskes-Orkes
7	Dra. Eko Sri Hijriyani	Bahasa Indonesia
8	Dra. Ekadiyahcahyani,M.A	Sosiologi

9	Asniyar, S.pd	Penjaskes-Orkes
10	Warjo, M.pd	Fisika
11	Dra. Isnurwati	Pkn
12	Dra. Suwarti	Bp
13	Dra. Sri Wahyuni, M.A	Matematika
14	Widodo Budi Utomo, S.pd	Matematika
15	Asfaroroh, S.Ag	Aqidah-Akhlak
16	Ulin Nafis, S.pd	Pkn
17	Siti Aminah, S.Ag	Fikih Ushul fikih
18	Eko Susilo, S.pd, M.pd	Seni Budaya
19	Eni Rohaini, S.pd	Biologi
20	Drs. Edi Suparyanto, M.A	Bahasa Inggris
21	Jemirah, S.pd	Sejarah
22	Suryadin, S.pd	Kimia
23	Fatimah, S.pd	KHM Tata Boga
24	Ana Rusmiyati Triwima, S.Ag	Qur'an-Hadits Tafsir
25	Samin, S.pd	Bahasa Arab
26	Estu Purwandari, S.pd	KHM tata boga
27	H. Anis Syafa'at, M.pdi	Fikih Aqidah

		Ilmu kalam
28	Asri Widyawati, M.Si	Biologi TIK
29	Mustikawati, S.pd.M.Sc	Fisika Matematika
30	Hasanudin, S.Ag,MA	Bahasa Arab
31	Wisnu Adinda, S.pd.M.A	Bahasa Indonesia
32	Ernawati,SE	Ekonomi
33	Ikhwanuri, S.Ag	Bahasa Arab SKI Hadits
34	Musahir, S.pd, M.pfis	Fisika TIK
35	Ana Kusmiana S.pd	Bahasa Indonesia
36	Mohamad Muslim, S.pd.I	Bahasa Arab Qur'an-Hadits
37	Praptiningsih,S.Si	Kimia Geografi TIK
38	Retno Suyatmi,S.Si	Biologi Sosiologi Bahasa jawa
39	Dra. Siti Asbibah	Ekonomi

40	Noer Ainy Farida, S.pd	Bahasa Inggris
41	Tri Anita, A.Md	Tata Boga

(Sumber: Dokumentasi: Man 1 Sleman).

Sebagaimana lembaga Pendidikan lainnya, Man 1 Sleman memiliki 41 orang guru yang siap mendidik siswa. Guru merupakan subjek penggerak dalam kegiatan pembelajaran, karena guru lah yang dapat mengelola proses pembelajaran sehingga dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif.

f. Kurikulum Madrasah

Kurikulum yang diterapkan di madrasah yaitu mengacu pada kurikulum 2013 dengan waktu belajar mulai jam 07.00 s.d 15.00 WIB yang dibekali dengan berbagai macam bimbingan belajar khususnya kelas XII yang akan menghadapi ujian Nasional dan kegiatan ekstra kurikuler tambahan. Para siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk memilih program belajar yang ada yaitu:

Program Ilmu Sosial (IPS), Program Ilmu Alam (IPA) dan Program Ilmu Keagamaan. Semuanya dibimbing dan diarahkan oleh tenaga pendidik (guru) yang profesional dibidangnya masing-masing

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman).

Kurikulum yang diterapkan di Man 1 Sleman ini ialah kurikulum 2013. Pada kurikulum ini guru hanya sebagai fasilitator dalam mengarahkan proses pembelajaran, dan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar, bukan belajar mandiri tanpa seorang guru, akan tetapi

siswa tidak hanya pasif menerima materi yang dijelaskan oleh guru, akan tetapi sebelum pelajaran dimulai siswa terlebih dahulu sudah mempersiapkan bahan materi untuk dipelajari, jadi dengan K-13 ini siswa tidak sepenuhnya tergantung oleh pendidik, akan tetapi siswa dituntut sudah dapat memahami materi yang diajarkan dengan sendirinya. Dengan K-13 ini siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar, memiliki kesadaran diri yang tinggi akan pentingnya belajar, dan aktif dalam menyipkan materi pelajaran.

g. Sarana Prasarana

- 1) Kampus representatif dengan ruang nyaman dilengkapi LCD projectors, dekat pondok pesantren dan mudah diakses.
- 2) Laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium Agama, dan laboratorium bahasa nyaman dan ber-AC.
- 3) Aula Multi Fungsi dan Fasilitas Olah raga memadai
- 4) *School Clinics* dan Layanan Kesehatan Berkelanjutan, jalinan bekerja sama dengan dokter dan tenaga medis dari puskesmas serta perguruan tinggi bidang kesehatan.
- 5) Ruang Audio Visual Aid (AVA) dengan LCD projectors.
- 6) Ruang teknologi informasi dan komunikasi dengan layanan akses internet cepat.
- 7) Ruang musik dengan peralatan band memadai, nyaman ber-AC.
- 8) Majalah madrasah dan Studio Radio Madani untuk eskul broadcasting.

Beberapa sarana prasarana madrasah diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 4.1

Daftar Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Kondisi	Pemanfaatan
1	Kursi Siswa	700	Baik	Dipakai
2	Meja Siswa	700	Baik	Dipakai
3	Loker Siswa	20	Baik	Dipakai
4	Kursi Guru di ruang Kelas	20	Baik	Dipakai
5	Meja Guru di ruang kelas	20	Baik	Dipakai
6	Papan Tulis	45	Baik	Dipakai
7	Lemari di Ruang Kelas	20	Baik	Dipakai
8	Alat Peraga PAI	3	Baik	Dipakai
9	Alat Peraga Fisika	1	Baik	Dipakai
10	Alat Peraga Biologi	1	Baik	Dipakai
11	Alat Peraga Kimia	1	Baik	Dipakai
12	Bola Sepak	15	Baik	Dipakai
13	Bola Voli	15	Baik	Dipakai
14	Bola Basket	15	Baik	Dipakai
15	Meja Pingpong	2	Baik	Dipakai

	(Tenis Meja)			
16	Lapangan Sepak Bola/Futsal	-	-	-
17	Lapangan Bulu Tangkis	-	-	-
18	Lapangan Basket	1	Baik	Dipakai
19	Lapangan Bola Voli	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman)

Sebagaimana lembaga Pendidikan lainnya, Man 1 Sleman juga memiliki sarana-prasarana yang dapat menunjang proses belajar-mengajar, tanpa sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran, maka pembelajaran tentu tidak dapat berjalan dengan semestinya. Dengan demikian maka perlunya sarana dan prasarana yang dapat mendukung proses pembelajaran tersebut, agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2) Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

Tabel 4.2

Daftar Sarana Prasarana Pendukung Lainnya

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	Pemanfaatan
1	Laptop	-	-	-
2	Personal Computer	65	Baik	Dipakai
3	Printer	6	Baik	Dipakai

4	Televisi	1	Baik	Dipakai
5	Mesin Fotocopy	1	Baik	Dipakai
6	Mesin Fax	1	Baik	Dipakai
7	Mesin Scanner	2	Baik	Dipakai
8	Lcd Proyektor	20	Baik	Dipakai
9	Layar Secreen	5	Baik	Dipakai
10	Meja Guru dan Tenaga Pendidik	-	-	-
11	Kursi Guru dan Tenaga Pendidik	-	-	-
12	Lemari Arsip	6	Baik	Dipakai
13	Kotak Obat (P3K)	3	Baik	Dipakai
14	Brankas	1	Baik	Dipakai
15	Pengeras Suara	1	Baik	Dipakai
16	Wasthafel	6	Baik	Dipakai
17	Kendaraan Operasional (Motor)	-	-	-
18	Kendaraan Operasional (Mobil)	-	-	-
19	Mobil Ambulance	-	-	-

3) Daftar Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi	Pemanfaatan
1	Ruang Kelas	25	Baik	Dipakai
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik	Dipakai
3	Ruang Guru	1	Baik	Dipakai
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik	Dipakai
5	Laboratorium Fisika	1	Baik	Dipakai
6	Laboratorium Kimia	1	Baik	Dipakai
7	Laboratorium Biologi	1	Baik	Dipakai
8	Laboratorium Komputer	1	Baik	Dipakai
9	Laboratorium Bahasa	1	Baik	Dipakai
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Dipakai
11	Ruang Usaha Kesehatan Madrasah	1	Baik	Dipakai
12	Ruang Keterampilan	4	Baik	Dipakai
13	Toilet Guru	8	Baik	Dipakai
14	Toilet Siswa	18	Baik	Dipakai
15	Ruang Bimbingan Konseling	1	Baik	Dipakai
16	Ruang Serba Guna	1	Baik	Dipakai
17	Ruang Osis	1	Baik	Dipakai
18	Ruang Pramuka	1	Baik	Dipakai

19	Masjid/Mushola	1	Baik	Dipakai
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-
21	Kamar Asrama Putra	1	Baik	Dipakai
22	Pos Satpam	1	Baik	Dipakai
23	Kantin	5	Baik	Dipakai

(Sumber: Dokumentasi MAN 1 Sleman)

Man 1 Sleman juga memiliki sarana penunjang lainnya. Sarana penunjang yaitu sarana sekunder yang menunjang proses pembelajaran. Sarana ini di bangun untuk dapat mendukung kegiatan pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di ruang kelas, akan tetapi juga dilakukan di laboratorium, yang dengan tujuan laboratorium tersebut dapat menjadi tempat praktik siswa, sehingga dengan adanya sarana penunjang dapat membantu kegiatan pembelajaran secara lebih khusus dan aplikatif dan siswa tidak hanya dapat mengetahui teori pembelajaran ketika di kelas, akan tetapi dapat dipraktikkan sesuai dengan bidangnya masing-masing, serta sarana penunjang lainnya sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar.

4) Ekstrakurikuler dan Pengembangan Diri

- a) Untuk bidang non akademik, Man 1 Sleman menyelenggarakan berbagai kegiatan extra kurikuler dan pengembangan diri, seperti Olah raga: Badminton, Volley Ball, Futsal, Tae Kwan Doo, Pencak Silat, Senam Tai Chi, Atletik, Tennis Meja, dan Catur. Bidang Seni: Qiro'ah, Hadroh, Kaligrafi, Band dan Musik.

b) Ekstrakurikuler di bidang yang lain yaitu: Kepramukaan, Karya Ilmiah Remaja (KIR), *Arabic* dan *English Club*, sesorah bahasa jawa, Pensyarah/da'i Jurnalistik, Palang Merah Remaja (PMR), *Broadcasting* dan *Public Speaking*.

c) Karya Siswa Man 1 Sleman

Bulletin Pijar (Pintar dan Terpelajar) yaitu majalah madrasah yang dikelola oleh peserta didik, sebagai media untuk menuangkan bakat dan ide dalam bidang kepenulisan cerpen, puisi, esai, reportase, dan jurnalistik. Selain bulletin Pijar karya siswa Man 1 Sleman yaitu bulletin Forda (Forum Dakwah) yaitu bagian dari organisasi siswa dengan fokus pada pelatihan da'i, kepenulisan dan kewirausahaan. Setiap hari Jum'at Forda menerbitkan bulletin yang didistribusikan ke Masjid-Masjid sekitar Madrasah dan naskah dalam bulletin juga dibacakan di kelas sebagai informasi dan bahan diskusi.

(Dokumentasi: Man 1 Sleman).

Man 1 Sleman memberikan kebebasan kepada siswa untuk dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Ekstrakurikuler dan pengembangan diri, dilakukan setelah selesai kegiatan pembelajaran. Dengan adanya ekstrakurikuler ini siswa dapat mengembangkan potensinya selain potensi akademiknya, sehingga dapat membekali siswa untuk dapat memiliki keahlian dan kemahiran dalam bidangnya masing-masing yang

kembangkan melalui ekstrakurikuler tersebut. Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda-beda, maka potensi ini harus dikembangkan dengan ekstrakurikuler dan pengembangan diri. Jadi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini dapat melatih siswa untuk menggali dan mengasah potensi yang ada pada dirinya, selama menempuh Pendidikan di Man 1 Sleman.

5) Prestasi Akademik dan Non Akademik

- a) Juara I Olimpiade Akutansi SMA/MA Se-DIY 2015
- b) Juara I Palang Merah Remaja Se-DIY 2015
- c) Juara I lomba majalah antar madrasah Se-DIY 2015
- d) Best Supporter Futsal 2015
- e) Juara I lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f) Juara I lomba Da'i Muda SMA/MA Se-DIY 2014
- g) Juara I Guru Berprestasi Se-DIY 2014 (Asri Widyawati, S.Pd,M.Si).
- h) Juara I Pidato Bahasa Jawa Se-Kab Sleman 2014
- i) Juara I Atletik Lari 100 m 2014
- j) Juara I Atletik Lari 100 m Se-Kab Sleman 2014
- k) Juara I Hadroh Se-Kab Sleman 2014
- l) Juara I Bulutangkis Ganda Putri Se-Kab Sleman 2014
- m) Juara I Cerdas Cermat Agama Islam Se-Kab Sleman 2014
- n) Dua Emas, Dua Perak, dan Tiga Perunggu pada Kejuaraan taekwan Do Se-Kab Se-Kab Sleman 2014

- o) Juara II Lomba Photography (Amanda Rahma)
- p) Juara II Yogyakarta Junk Art di Se-DIY
- q) Juara II Lomba PMR Se-DIY
- r) Juara II Pekan Olah Raga Pelajar DIY 2014 cabang Tae Kwan Do
- s) Juara II Lomba Chemistry Cup 2014 (Futsal antar SMA.MA Se-DIY)
- t) Juara Favorit Da'i Muda 2014
- u) Juara I Bulutangkis Ganda Putri AKSIOMA DIY 2013 dan masih banyak prestasi lain nya

(Sumber: Dokumentasi Man 1 Sleman).

Sebagaimana lembaga Pendidikan lainnya, Man 1 Sleman memiliki banyak prestasi yaitu di bidang akademik dan non akademik, yang mana guru telah berhasil mengantarkan siswa untuk mencapai prestasi tersebut. Prestasi ialah sebuah pencapaian atas usaha yang dilakukan, sehingga dari sebuah latihan dan proses pembelajaran maupun proses latihan di luar pembelajaran, sehingga dapat diperoleh hasil yang baik untuk mencapai prestasi tersebut.

B. Materi Fiqh pada integrasi Sains kelas X Agama Madrasah Aliyah

Negeri 1 Sleman

1. Materi Fiqh pada integrasi Sains Kelas X Agama Madrasah Aliyah 1

Sleman

Menurut UU no 912 tahun 2013 menyatakan bahwa Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah yaitu:

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek Ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman untuk kelas X jurusan agama, materi fikih terbagi menjadi dua bagian, yaitu Fiqih Ibadah dan Fiqih Muamalah. Fiqih Ibadah diajarkan pada semester ganjil atau (pertama) dan Fiqih muamalah pada semester genap (dua). Berikut adalah materi Fiqih untuk kelas X jurusan agama di Man 1 Sleman yang sesuai Kompetensi Dasar dan Indikatornya.

- 1) Memahami Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam
 - a) Menjelaskan Konsep Fiqih dalam Islam
 - b) Menjelaskan Ruang Lingkup Fiqih
 - c) Menjelaskan Perbedaan Fiqih, Syari'ah, dan Ibadah
 - d) Menjelaskan Macam-macam Ibadah dan Karakteristiknya

- 2) Menelaah Ketentuan Islam tentang Zakat, Undang-undang Pengelolaan Zakat dan Hikmahnya
 - a) Menjelaskan Ketentuan Zakat dalam Islam
 - b) Menjelaskan Macam-macam Zakat
 - c) Memberikan Contoh Penerapan Zakat sesuai dengan Undang-undang
 - d) Menjelaskan Hikmah Zakat
 - e) Mempraktikkan Perhitungan Zakat
- 3) Menganalisis Tata cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya
 - a) Menjelaskan Kewajiban Umat Islam terhadap Orang yang Meninggal
 - b) Menjelaskan Tata-cara Memandikan Jenazah
 - c) Menjelaskan Tata-cara Mengkafani Jenazah
 - d) Menjelaskan Tata-cara Mensholati Jenazah
 - e) Menjelaskan Tata-cara Menguburkan Jenazah
 - f) Mempraktikkan Pengurusan Jenazah
- 4) Menganalisis Tata cara Pelaksanaan Qurban dan Aqiqah serta Hikmahnya
 - a) Menjelaskan Tata-cara Pelaksanaan Qurban
 - b) Menjelaskan Tata-cara Pelaksanaan Aqiqah
 - c) Menjelaskan Hikmah Qurban
 - d) Mempraktikkan cara Pelaksanaan Qurban

- 5) Menelaah Ketentuan Islam tentang Haji dan Umrah, Undang-undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah beserta Hikmahnya
 - a) Menjelaskan Ketentuan Islam tentang Haji dan Umrah
 - b) Mengidentifikasi Undang-undang Penyelenggaraan Haji dan Umrah
 - c) Menunjukkan Contoh Penerapan Macam-macam Manasik Haji
 - d) Menunjukkan Contoh Kerjasama dan Tolong-menolong dalam Pelaksanaan Ibadah Haji

Pada semester Kedua (genap), materi Fiqih di kelas X Agama Man 1 Sleman, yang merupakan Fiqih Ibadah, yang meliputi:

- 1) Memahami Ketentuan Islam tentang Kepemilikan dan Akad
 - a) Menjelaskan Aturan Islam tentang Kepemilikan dan Akad
 - b) Menjelaskan Sebab-sebab Kepemilikan dan Akad
 - c) Menyebutkan Macam-macam Kepemilikan dan Akad
 - d) Menjelaskan Ketentuan Akad
- 2) Memahami Ketentuan Islam tentang Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah
 - a) Menjelaskan Hibah, Sedekah, Hadiah, dan Wakaf
- 3) Memahami Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu
 - a) Menjelaskan Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu
 - b) Menjelaskan Hikmah Wakalah dan Sulhu

2. Integrasi Sains pada Materi Fikih kelas X Agama Madrasah Aliyah 1

Sleman

“Sains merupakan ilmu pengetahuan alam yang terkait satu sama lain dalam materi Pendidikan agama Islam, dalam kasus ini materi pelajaran fikih pun memiliki kaitan sains yang tidak bisa saya jelaskan secara menyeluruh”

(Wawancara dengan Bapak Anis Syafa'at selaku guru Fikih kelas X, 2 Februari 2017).

Adapun integrasi sains pada materi fikih kelas X Agama yang sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Anis Syafaat selaku guru mata pelajaran Fikih kelas X, berikut ini adalah wawancara:

Pada materi berikutnya, ini materi bab 1 dimana menurut silabus dengan Indikator pembelajarannya meliputi: Menjelaskan Konsep Fikih dalam Islam, menjelaskan ruang lingkup fikih, menjelaskan perbedaan Fikih, Syari'ah, dan Ibadah, dan menjelaskan macam-macam Ibadah dan karakteristiknya.

Pada materi Fikih kelas X, diantaranya materi Konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam, saya menjelaskan materi tentang Konsep Fikih dan Ibadah ini, pertama saya jelaskan konsep fikih itu apa, dan Ibadah itu apa, dan apa perbedaannya, dan kemudian saya beri contoh nya Ibadah yaitu ibadah mahdah dan ghairu mahdah itu yang seperti apa. Dari contoh ibadah Mahdah, yaitu Ibadah yang sudah ditentukan tata cara nya, seperti shalat, puasa, haji, dan zakat.

Saya integrasikan dengan aspek sains, misalnya contoh Ibadah shalat, baik itu shalat wajib maupun shalat sunnah ada kaitannya dari segi kesehatan, khususnya kesehatan persendian. Jika kita lihat ya orang kok di suruh shalat wajib lima kali sehari, dari takbiratul ihram, ruku, kemudian duduk diantara dua sujud, kemudian sujud, dan berdiri lagi. Itu dilakukan secara terus-menerus pasti ada kaitan kesehatannya, makanya ketika menjelaskan itu saya singgung kaitan kesehatannya yaitu kesehatan persendian (Wawancara, 2 Februari 2017).

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Anis selaku guru Fiqih kelas X, hal ini juga senada dengan hasil observasi di kelas X agama. Pada hasil observasi dalam materi Fiqih yaitu pada materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam, pada jam ke 7-8 hari senin tanggal 27 Februari 2017. Berikut adalah hasil observasi peneliti di kelas X Agama.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fiqih kelas X Agama, materi pokok Fiqih kelas X yang pertama, ialah: Konsep Fiqih dalam Islam, ruang lingkup Fiqih, perbedaan Fiqih, Syari'ah, dan Ibadah, dan macam-macam Ibadah, karakteristik, dan beserta contohnya.

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi Konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam, selanjutnya guru memperkenalkan materi Fiqih, dengan tema konsep Fiqih dan Ibadah dalam Islam pada pertemuan pertama di kelas X Agama. Setelah itu guru menjelaskan materi tersebut kepada siswa dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata saat ini, dan dari contoh tersebut guru fikh mengaitkan materi dari aspek sains, seperti contoh pelaksanaan Ibadah mahdah atau Ibadah yang sudah ditentukan tata caranya, yaitu shalat. Pada menjelaskan contoh shalat tersebut, guru Fiqih menyinggung pada aspek sains, bahwa shalat memiliki manfaat dari segi kesehatan sendi.

Pada hasil wawancara yang kedua, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fiqih kelas X, yaitu wawancara tentang materi zakat pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, ini materi bab 2 dimana menurut silabus dengan Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan ketentuan zakat, macam-macam zakat, memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang, dan mempraktikkan perhitungan zakat. Pada materi tentang ketentuan Islam tentang zakat, pertama ketika saya mengajarkan materi ini, saya kenalkan konsep materi tentang zakat kepada siswa, kemudian saya jelaskan macam-macam zakat itu apa saja, misal ada zakat fitrah dan zakat mal, misalnya zakat mal, zakat mal itu kan adalah harta benda yang wajib untuk dizakati, jenisnya ada emas/perak, binatang ternak, pertanian, zakat profesi, unggas, dan Rikaz. Dari menjelaskan macam-macam zakat mal ini saya ambil contoh tentang pertanian, saya menjelaskan dari contoh tentang pertanian itu ialah bahwa ilmu pengetahuan saat ini sudah mendorong manusia untuk menciptakan teknologi pertanian yang akan memudahkan manusia untuk dapat menghasilkan hasil pertanian dengan mudah (Wawancara, 2 Februari 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fikih yang lain di kelas X agama, yaitu pada materi zakat dalam Islam, pada tanggal 6 maret 2017, jam ke 5-6 hari senin.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama, materi pokok Fikih kelas X yang kedua, ialah: pengertian zakat fitrah dan zakat mal, macam-macam zakat, dan undang-undang zakat.

Pada pertemuan ini, guru mengajarkan materi tentang Ketentuan Islam tentang Zakat, guru mengaitkan materi tentang zakat mal yang berupa zakat pertanian yang wajib untuk dizakati, dan dari materi tersebut guru Fikih mengaitkan dengan aspek teknologi, bahwa di zaman sekarang ini manusia sudah berhasil dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam menciptakan alat-alat pertanian.

Pada hasil wawancara yang ketiga, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, yaitu wawancara tentang materi tata cara pengurusan jenazah pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, ini materi bab 3 dimana menurut silabus dengan Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal, menjelaskan tata-cara memandikan jenazah, menjelaskan tata cara mengkafani jenazah, menjelaskan tata cara mensholati jenazah, dan menjelaskan tata cara menguburkan jenazah.

Pada saat menjelaskan materi perawatan jenazah, yaitu tata cara memandikan jenazah, dan pada saat saya menjelaskan materi tentang tata cara memandikan jenazah. Saya tanya kepada siswa, kenapa orang muslim ketika meninggal harus dimandikan, dan setelah siswa menjawab baru saya simpulkan sengan mengaitkan pada aspek sains yaitu bahwa orang meninggal harus dimandikan agar kotoran yang menempel pada tubuhnya dapat bersih dari penyakit-penyakit yang berbahaya, sehingga tidak menimbulkan wabah penyakit kepada orang lain (Wawancara, 10 Februari 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fikih yang lain di kelas X agama, yaitu pada materi tata cara pengurusan jenazah, pada tanggal 6 maret 2017, jam ke 7-8 hari senin.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama materi pokok yang ketiga, ialah: Sakratul Maut, Memandikan Jenazah, Mengkafani Jenazah, Menshalatkan Jenazah, dan Menguburkan Jenazah.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi Tata Cara Pengurusan Jenazah dan Hikmahnya, yaitu pertama guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengapa orang yang meninggal harus dimandikan, kemudian dari jawaban siswa tersebut guru menyimpulkan bahwa jenazah wajib untuk dimandikan agar kotoran yang menempel di tubuh jenazah dapat hilang, sehingga tidak menimbulkan penyakit pada tubuh jenazah.

Pada hasil wawancara yang keempat, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, yaitu wawancara tentang materi tata cara

pelaksanaan Qurban dan Akikah serta hikmahnya pada integrasi sains.

Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, yaitu pada materi bab 4 sebagaimana dalam silabus pembelajaran, indikator pembelajaran materi tentang Ibadah Aqiqah dan Qurban meliputi Menjelaskan pengertian Qurban dan Akikah, tata cara pelaksanaan kurban, tata cara pelaksanaan Aqiqah, Menjelaskan hikmah Qurban dan Akikah, dan Mempraktikkan tata cara pelaksanaan Qurban dan Akikah. Dalam menjelaskan materi tentang Ibadah Aqiqah, di awal menjelaskan konsep tentang Ibadah aqiqah yaitu memotong rambut bayi pada tujuh hari kelahirannya, dan dari menjelaskan konsep tersebut saya integrasikan dengan kesehatan rambut bayi. Memotong rambut bayi yang belum lama lahir akan menyehatkan akar rambut bayi dan pada saat menjelaskan ketentuan hewan kurban.

Pada Materi tentang ketentuan hewan qurban, disitu ada: Domba sekurang-kurangnya berumur 1 th, kambing biasa sekurang-kurangnya berumur 1 th, Unta sekurang-kurangnya 1 th, dan sapi sekurang-kurangnya 1 th, dan dari menjelaskan tentang ketentuan hewan Qurban tersebut, siswa saya tanya kenapa hewan yang dijadikan Qurban ialah hewan yang halal dan bergizi, kemudian dari jawaban siswa tersebut saya kaitkan dengan aspek sains bahwa hewan yang dijadikan hewan Qurban itu harus halal dan baik, karena jika halal dan baik, maka sangat baik untuk dikonsumsi oleh kita, sehingga kita dapat memiliki protein dan gizi, dan juga pada saat saya menjelaskan tata cara pelaksanaan Qurban berupa membaca basmallah, membaca salawat, menghadapkan hewan ke arah qiblat, menggulingkan hewan ke arah rusuk kiri, memotong urat kiri dan kanan leher hewan, dan pada saat saya menjelaskan memotong urat kiri dan kanan leher hewan, disitu saya integrasikan dengan sains, jadi bahwa ketika hewan kurban disembelih dan dibagikan untuk dimasak, daging hewan harus bersih dari darah, karena darah mengandung sumber penyakit (Wawancara, 16 Februari 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fikih yang lain di kelas X Agama yaitu pada materi tata cara pelaksanaan Qurban dan Aqiqah, pada tanggal 13 maret 2017, jam ke 1-2 (07.00-08.30) pada hari senin.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama, materi pokok Fikih kelas X, yang keempat ialah: Tata cara Qurban dan Aqiqah, ketentuan

hewan Qurban, tata cara penyembelihan hewan Qurban, hikmah Qurban dan Akikah, dan Mempraktikkan pelaksanaan Qurban.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi kepada siswa, materi yang diajarkan pada pertemuan ini yaitu materi Aqiqah dan Qurban. Guru menjelaskan materi tentang Aqiqah dan Qurban dengan menjelaskan pengertian Aqiqah dan Qurban itu sendiri, kemudian guru fikih menjelaskan tata cara penyembelihan hewan kurban, cara pemilihan hewan qurban, dari menjelaskan materi tentang tata cara penyembelihan hewan kurban, guru menjelaskan materi tentang tata cara penyembelihan hewan Qurban dalam Islam, kemudian guru Fikih langsung mengaitkan antara materi cara penyembelihan hewan Qurban dengan sains, guru Fikih menjelaskan bahwa ketika menyembelih hewan Qurban, ketika akan dimasak daging hewan Qurban harus bersih dari darah hewan tersebut, karena darah mengandung sejumlah bakteri apabila dikonsumsi oleh manusia. Kemudian dalam menjelaskan materi pemilihan hewan Qurban menurut Islam, guru Fikih menjelaskan kriteria pemilihan hewan yang baik, dari menjelaskan tentang cara pemilihan hewan yang baik, guru menjelaskan Islam mewajibkan kepada umat Islam agar dapat menyembelih hewan Qurban yang menurut Islam itu halal untuk dikonsumsi dan mudah untuk didapat, dengan mengonsumsi hewan yang halal, maka akan mempengaruhi cara berperilaku manusia dan dengan menyembelih hewan yang halal juga sangat baik untuk dikonsumsi oleh manusia. Setelah menjelaskan materi tentang Ibadah Qurban, guru Fikih pun menjelaskan tentang materi Aqiqah, dalam menjelaskan materi tentang

Akikah, yaitu dengan menjelaskan pengertian Ibadah Akikah itu sendiri, dan dari menjelaskan pengertian Aqiqah, guru Fikih memberikan contoh sehari-hari terkait materi akikah, dan dari contoh tersebut guru mengaitkan antara materi Akikah dengan aspek kesehatan rambut bayi.

Pada hasil wawancara yang kelima, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, yaitu wawancara tentang materi Ketentuan Islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji, dan umrah beserta hikmahnya pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, ini materi bab 5 dimana menurut silabus dengan Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan ketentuan Islam tentang haji dan umrah, mengidentifikasi undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah, menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji, menunjukkan contoh kerja-sama dan tolong-menolong dalam pelaksanaan Ibadah haji, dan menjelaskan hikmah pelaksanaan Ibadah haji.

Materi Ibadah haji ini memiliki rangkaian kegiatan Ibadah haji yang jika kita perhatikan satu persatu memiliki kaitan sains dan teknologi, seperti halnya orang-orang yang melaksanakan Ibadah haji tersebut, pada saat melaksanakan gerakan tawaf, orang yang mengelilingi ka'bah tersebut dapat memiliki kesehatan jantung, karena gerakan tawaf itu kan berputar sehingga sangat baik untuk terapi kesehatan jantung.

Dan tawaf, tawaf itu kan gerakan yang dilakukan untuk mengelilingi ka'bah selama 7 kali dengan membaca do'a secara kusyu, dari situ saya integrasikan dengan sains bahwa setiap orang yang berkeliling mengelilingi ka'bah tersebut memiliki gelombang elektromagnetik yang dapat mempunyai energi yang kuat untuk mengantarkan do'a, sehingga do'a tersebut menjadi lebih mustajab (Wawancara, 6 April 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fikih yang lain di kelas X agama, yaitu pada materi Ketentuan Islam tentang haji dan umrah, pada tanggal 20 maret 2017, jam ke 3-4 (08.30-10.00) pada hari senin.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama, materi pokok Fikih kelas X yang kelima, ialah: Ketentuan Ibadah haji dan umrah, syarat-syarat dan rukun Ibadah haji, Undang-undang penyelenggaraan haji di Indonesia, serta hikmah Ibadah haji dan umrah.

Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan pada hari itu yaitu materi Ibadah haji dan umrah. Dalam mengajarkan materi Ibadah haji dan umrah, pertama guru menjelaskan pengertian Ibadah haji sendiri, kemudian menjelaskan syarat-syarat Ibadah haji, kemudian rukun Ibadah haji. Guru Fikih menjelaskan rukun Ibadah haji yaitu, yang pertama Ihram, Wuquf, Tawaf, dan Sa'i dan dari menjelaskan kepada siswa tentang Tawaf bagian dari rukun Ibadah haji. Guru Fikih menjelaskan bahwa orang yang berputar mengelilingi tawaf selama tujuh kali putaran akan menyehatkan jantung orang yang sedang melakukan tawaf, selain itu guru Fikih juga menjelaskan bahwa gerakan tawaf itu memiliki kekuatan gelombang elektromagnetik dan kekuatan hajar aswad memiliki konduksi elektromagnetik yang sangat tinggi.

Pada hasil wawancara yang keenam, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, yaitu wawancara tentang materi Ketentuan Islam tentang Kepemilikan dan Akad pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, menurut silabus yang sudah dibuat Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan aturan Islam tentang kepemilikan, menjelaskan sebab-sebab kepemilikan, menyebutkan macam-macam kepemilikan, menjelaskan ketentuan akad, dan memperagakan akad. Ketika saya ngajar materi tentang kepemilikan dan akad, pertama saya jelaskan pengertian dari kepemilikan apa,

kemudian sebab-sebab kepemilikan itu apa saja, dan macam- macam kepemilikan yang terdiri *Ihrazul Mubahat, Khalafiyah, dan Ihyaul Mawat* itu apa beserta contoh penerapannya sehari-hari.

Dari menjelaskan pengertian *Ihyaul Mawat* tersebut saya singgung antara materi tersebut dengan penciptaan teknologi di zaman modern untuk membuka lahan perkebunan baru, sehingga lahan perkebunan menjadi produktif (Wawancara, 9 Mei 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fikih yang lain di kelas X agama, yaitu pada materi Kepemilikan dalam Islam, pada jam ke 5-6 (10.30-12.00) pada hari Kamis.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama, materi pokok yang keenam, ialah: Ketentuan Kepemilikan, sebab-sebab kepemilikan, dan macam- macam kepemilikan yang terdiri dari *Ihrazul Mubahat, Khalafiyah, dan Ihyaul Mawat*.

Pada pertemuan ini, materi yang diajarkan pada hari itu yaitu materi Kepemilikan dalam Islam. Dalam mengajarkan materi tentang kepemilikan dalam Islam. Pertama guru menjelaskan pengertian dari kepemilikan, kemudian sebab-sebab kepemilikan, dan macam- macam kepemilikan yang terdiri dari *Ihrazul Mubahat, Khalafiyah, dan Ihyaul Mawat*. Kemudian dari menjelaskan pengertian *Ihyaul Mawat* tersebut guru langsung mengaitkan antara materi tersebut dengan penciptaan teknologi di zaman modern untuk membuka lahan perkebunan baru.

Pada hasil wawancara yang ketujuh, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, yaitu wawancara tentang materi Ketentuan Islam tentang Wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, dimana menurut silabus dengan Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan hibah, menjelaskan shadaqah, menjelaskan hadiah, dan menjelaskan wakaf. Dari materi tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah pada materi sedekah dan contohnya dapat saya integrasikan dengan aspek sains, yaitu bahwa sedekah itu merupakan obat baik penyakit fisik maupun batin, karena orang yang sehat itu baik secara fisik dan batin karena hati dan jiwanya juga tenang (Wawancara, 9 Februari 2017).

Berdasarkan wawancara dengan bapak Anis selaku guru fikih kelas X di atas, senada juga dengan hasil observasi peneliti pada pembelajaran fikih di kelas X agama, pada tanggal 27 maret 2017, hari senin jam pertama (07-00-08-30). Berikut ini adalah gambaran hasil observasi pada pembelajaran fikih di kelas X agama:

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas Agama, materi pokok Fikih kelas X yang ketujuh, ialah: pengertian Wakaf, Hibah, Hadiah, dan Sedekah beserta contohnya, Perbedaan Wakaf, Hibah, Hadiah, dan Sedekah, serta hikmahnya.

Pada pertemuan ini, guru Fikih menjelaskan materi pelajaran yang pertama dimulai dengan menjelaskan pengertian dari wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah, dan dari menjelaskan pengertian dari wakaf, hibah, hadiah, dan sedekah tersebut, dan dari menjelaskan materi tentang pemberian di atas, guru fikih kemudian mengaitkan antara materi sedekah dengan kesehatan fisik maupun rohani, yang terlihat ketika guru menjelaskan materi yang disertai contoh tentang sedekah, kemudian guru fikih langsung menjelaskan kepada siswa bahwa sedekah merupakan obat dari sebuah penyakit, baik fisik maupun batin.

Pada hasil wawancara yang ketujuh, yaitu wawancara dengan bapak Anis selaku guru Fiqih kelas X, yaitu wawancara tentang materi Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu pada integrasi sains. Berikut ini adalah hasil wawancara:

Pada materi berikutnya, dimana menurut silabus yang sudah dibuat Indikator pembelajarannya meliputi menjelaskan ketentuan Islam tentang wakalah, menjelaskan ketentuan Islam tentang Sulhu, menjelaskan hikmah wakalah dan sulhu. Wakalah itu kan sebuah perjanjian untuk memberikan tempat untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat, sedangkan sulhu itu kan perjanjian perdamaian diantara pihak yang berselisih, dan dari pengertian sulhu ini saya bisa kaitkan bahwa orang yang berdamai itu, hati dan jiwa nya menjadi tenang dan kalau orang itu selalu hati dan jiwa nya itu tenang kan otomatis jauh dari penyakit hati dan penyakit fisik juga, mungkin seperti hipertensi, asma, diabetes, pencernaan tidak lancar, dan mudah masuk angin (Wawancara, 9 Mei 2017).

Pada hasil observasi dalam materi Fiqih yang lain di kelas X agama, yaitu pada materi Wakalah dan Sulhu, pada tanggal 27 maret 2017, jam ke 7-8 (12.30-02.00) pada hari Senin.

Berdasarkan silabus pembelajaran Fiqih kelas X Agama, materi pokok Fiqih kelas X yang kedelapan, ialah: Pengertian Wakalah dan Sulhu beserta contohnya, Perbedaan Wakalah, Sulhu, dan hikmahnya.

Pada pertemuan ini, guru menjelaskan materi Wakalah dan Sulhu, Guru menjelaskan pengertian Sulhu yaitu perjanjian perdamaian diantara dua pihak yang berselisih, dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata yaitu ketika siswa sedang berselisih harus bisa berjanji untuk saling mendamaikan diantara sesama, dan dari menjelaskan materi dengan memberikan contoh pada kehidupan nyata tersebut guru fikih langsung mengaitkan materi Sulhu

tersebut dengan kesehatan hati dan kesehatan fisik orang yang sedang berdamai.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas dan silabus pembelajaran Fikih kelas X, dapat diuraikan bahwa materi Fikih kelas X agama pada integrasi sains, ialah.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam meliputi: menjelaskan konsep Fikih yaitu merupakan pengertian fikih baik secara bahasa maupun istilah, menjelaskan ruang lingkup Fikih, menjelaskan perbedaan Fikih, Syari'ah dan Ibadah yaitu dengan membedakan secara rinci tentang Fikih, Syari'ah, dan Ibadah, dan menjelaskan macam-macam Ibadah dan karakteristiknya. Sebagaimana berdasarkan buku Fikih kelas X MA yaitu Ibadah mahdah merupakan Ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya, contohnya shalat, puasa, haji dan zakat, sedangkan Ibadah ghairu mahdah yaitu Ibadah yang tidak ditentukan tata cara pelaksanaannya, contohnya sedekah, membaca Al-qur'an dan berbuat baik kepada sesama.

Pada materi tentang konsep Fikih dalam Islam integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi macam-macam Ibadah dan karakteristiknya dan contohnya. Macam-macam Ibadah yaitu terbagi dua yaitu Ibadah mahdah dan ghairu mahdah.

Berdasarkan buku fikih kelas X MA, bahwa konsep Ibadah mahdah yaitu Ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya, adapun contoh

Ibadah mahdah yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji. Dari contoh Ibadah mahdah atau Ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya, guru Fiqih memberi contoh shalat, shalat memiliki kaitan sains dari aspek kesehatan fisik yaitu kesehatan persendian. Orang muslim diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib lima kali sehari secara terus-menerus, dengan gerakan yang dimulai dari takbiratul ihram, ruk'u, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud dan dari gerakan-gerakan shalat tersebut pun guru Fiqih mengintegrasikan dengan aspek kesehatan fisik yaitu persendian, dibandingkan dengan orang yang tidak melaksanakan shalat. Sehingga orang yang selalu melaksanakan shalat dengan baik dan tertib akan terjaga dari penyakit persendian.

Dengan gerakan shalat akan mengurangi kekakuan pada otot-otot, karena sirkulasi peredaran darah lancar dengan adanya gerakan takbiratul ihram dan i'tidal pada gerakan ini, manusia berada pada posisi yang rileks yaitu bebas dari beban kerja sehari, sehingga dapat melemaskan otot-otot yang kaku akibat dari bekerja, dan dari itulah akan terhindar dari penyakit kekakuan pada sendi.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Ketentuan Islam tentang Zakat, undang-undang pengelolaan zakat, dan hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: pengertian zakat, pada materi ini menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal, dan dasar hukum tentang zakat, kemudian macam-macam zakat, pada materi ini menjelaskan macam zakat terbagi menjadi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal beserta contohnya, dan

selanjutnya undang-undang zakat, yaitu undang-undang yang mengatur zakat di Indonesia dan hikmahnya, hikmah zakat ialah nilai-nilai positif yang dapat diambil dari melaksanakan kewajiban ibadah zakat yang dapat diambil pelajarannya untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang Zakat integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi macam-macam zakat dan contohnya. Berdasarkan buku Fikih kelas X MA bahwa Macam-macam zakat yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat mal terdiri dari emas/perak, binatang ternak, pertanian, zakat profesi, unggas, dan rikaz. Pada saat memberikan contoh zakat mal yang berupa zakat hasil pertanian, ketika guru menjelaskan pertanian merupakan bagian dari zakat mal, guru langsung mengintegrasikan bahwa di zaman modern saat ini, manusia telah berhasil menciptakan teknologi pertanian yang dapat mempermudah pekerjaan petani, sehingga hasil pertanian yang diinginkan lebih cepat dan tidak harus menguras tenaga yang berlebihan. Penciptaan teknologi-teknologi pertanian saat ini yaitu untuk mempermudah pekerjaan manusia dengan menghemat waktu dalam pengerjaannya, dan juga hasil dari ilmu pengetahuan untuk dapat menciptakan bahwa perlunya teknologi pertanian untuk dapat membantu pekerjaan petani.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Sakratul Maut yaitu bagaimana kewajiban umat Islam dalam menghadapi orang yang sudah sakratul maut, Memandikan Jenazah yaitu dengan membersihkan tubuh

jenazah dari segala kotoran yang menempel pada bagian tubuhnya yang sesuai dengan ketentuan Islam, Mengkafani Jenazah yaitu dengan membungkus jenazah dengan kain kafan atau kain putih setelah jenazah itu dimandikan yang sesuai dengan tata cara pelaksanaannya, Menshalatkan Jenazah yaitu melaksanakan shalat jenazah sebelum jenazah akan dikuburkan, dan untuk memohon ampun atas dosa-dosanya, dan Menguburkan Jenazah yaitu sebagaimana sesuai ketentuan Islam, bahwa setelah dishalatkan jenazah segera dibawa ke pemakaman untuk dimakamkan.

Pada materi tentang Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi tata cara memandikan jenazah. Guru mengintegrasikan materi perawatan jenazah tersebut pada saat bertanya kepada siswa mengapa orang muslim meninggal harus dimandikan, dan guru menyimpulkan jawaban siswa dengan mengintegrasikan pada aspek kesehatan. Ketika orang muslim meninggal dunia harus secepatnya untuk dimandikan karena ketika orang sudah meninggal dibiarkan dan tidak dibersihkan anggota tubuhnya akan mendatangkan penyakit, sehingga ketika meninggal harus segera dimandikan agar tubuh jenazah tersebut bersih dari penyakit dan juga kotoran sampai akan dikuburkan.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Tata cara Pelaksanaan Qurban dan Akikah serta hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Pengertian Qurban dan Akikah, berdasarkan buku Fikih kelas X MA, pengertian Qurban ialah menyembelih hewan dengan niat untuk mendekati

diri kepada Allah SWT dan Akikah ialah memotong rambut bayi pada tujuh hari kelahirannya, Tata cara Pelaksanaan Qurban dan Akikah ialah prosedur untuk melaksanakan Ibadah Qurban dan Akikah, dan hikmah Qurban dan Akikah yaitu nilai-nilai positif yang terkandung dalam hikmah Ibadah Qurban dan Akikah yang dapat dijadikan pembelajaran didalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi tentang Tata cara Pelaksanaan Qurban dan Akikah serta hikmahnya integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan pengertian Akikah sendiri dengan memberi contoh nyata, dan dari memberi contoh nyata tersebut, guru mengintegrasikan bahwa memotong rambut bayi pada tujuh hari setelah kelahirannya akan memperkuat akar rambut sang bayi tersebut, karena dengan memotong rambut bayi pada tujuh hari setelah kelahirannya dapat memperkuat akar rambutnya, sehingga dengan memotong rambut bayi pada hari ketujuh kelahirannya akan sangat menjaga kesehatan rambutnya ketika ia tumbuh dewasa.

Kemudian guru Fikih juga mengintegrasikan materi Ibadah Qurban dengan aspek kesehatan, seperti halnya dalam menjelaskan ketentuan hewan Qurban. Guru Fikih menanyakan kepada siswa bahwa hewan yang dijadikan hewan Qurban ialah hewan yang sesuai ketentuan, dan dari jawaban siswa tersebut guru menyimpulkan jawaban siswa dan mengintegrasikan dengan aspek sains, yaitu hewan yang dijadikan hewan Qurban itu ialah hewan yang mudah untuk didapat dan hewan yang halal untuk dikonsumsi atau dibagikan dagingnya, karena jika hewan yang dijadikan hewan Qurban ialah hewan

yang buas dan liar, maka tidak semua orang Muslim dapat melaksanakan Qurban, dan juga hewan yang dijadikan hewan Qurban bukan hewan buas, karena hewan buas tidak baik untuk disembelih apalagi dijadikan hewan Qurban, karena hewan buas dapat membahayakan manusia, sehingga hewan yang dijadikan hewan Qurban ialah hewan yang mudah diperoleh dan juga merupakan hewan ternak, dan hewan yang dijadikan hewan qurban ialah hewan yang halal, karena sebagai umat muslim wajib mengkonsumsi makanan yang halal, karena makanan yang halal tentu bersih dan sehat. Sehat dari cara memperolehnya, dan mengelolanya, sehingga ketika kita mengkonsumsi makanan yang halal yang tentu sehat tersebut, tubuh kita pun akan terpenuhi gizi dan proteinnya, sehingga tubuh menjadi sehat dan jika sehat akan mempengaruhi cara berpikir dan akhlak kita sehari-hari pun akan menjadi baik. Selain guru Fikih mengintegrasikan sains pada saat menjelaskan materi ketentuan atau kriteria hewan yang dijadikan hewan Qurban di atas, guru juga mengintegrasikan materi Ibadah Qurban pada saat menjelaskan tata cara penyembelihan hewan Qurban, guru menjelaskan bahwa daging hewan qurban harus bersih dari darah, karena darah merupakan banyak kandung bakteri dan penyakit, sehingga apabila hendak memasak daging hewan qurban haruslah dijaga kebersihannya, karena apabila dalam memasak daging Qurban itu bersih dari darah maka kita akan terhindar dari berbagai macam bakteri penyebab penyakit, sehingga dapat mengkonsumsi daging hewan Qurban yang bersih, bergizi, dan terhindar pun dari berbagai macam bakteri penyebab penyakit.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Ketentuan Islam tentang Haji dan Umrah, Undang-undang penyelenggara haji dan umrah beserta hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Pengertian Haji dan Umrah yaitu menyengaja mengunjungi ka'bah dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT, rukun haji ialah rangkaian kegiatan Ibadah haji yang harus dipenuhi ketika melaksanakan ibadah haji dan umrah, dan hikmah haji dan umrah yaitu nilai-nilai positif yang dapat diambil dari Ibadah haji dan umrah.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang Haji dan Umrah, Undang-undang penyelenggara haji dan umrah beserta hikmahnya integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi rukun haji dan umrah, yaitu rukun haji dan umrah meliputi: Ihram, Wuquf, Tawaf, dan Sa'i dan dari menjelaskan kepada siswa tentang Tawaf bagian dari rukun Ibadah haji guru Fikih langsung mengintegrasikan dengan aspek kesehatan dan juga kekuatan tawaf dapat memancarkan gelombang elektromagnetik. Gerakan tawaf yang merupakan gerakan tujuh kali putaran mengelilingi ka'bah, maka guru Fikih mengintegrasikan dengan aspek kesehatan jantung, yaitu bagi orang yang melakukan gerakan tawaf, akan memiliki kesehatan jantung dibandingkan dengan orang yang tidak melaksanakan tawaf, karena dengan mengelilingi ka'bah selama 7 kali putaran secara fisik orang akan selalu bergerak dan pada situasi seperti itu otomatis bagian-bagian tubuh, seperti jantung yang berfungsi untuk memompa darah (jantung) sangat baik untuk terapi kesehatan jantung, dibandingkan dengan orang yang tidak melaksanakan aktivitas seperti mengelilingi ka'bah. Selain mengintegrasikan gerakan tawaf dengan

aspek kesehatan jantung, guru Fiqih juga mengintegrasikan gerakan tawaf memiliki kekuatan gelombang elektromagnetik, karena setiap gerakan manusia sendiri telah menghasilkan gelombang elektromagnetik. Jadi aktivitas manusia selalu mengeluarkan gelombang elektromagnetik, termasuk berpikir, bersuara, atau aktivitas apapun. Dalam tawaf, jutaan manusia melakukan gerakan berputar secara bersama-sama dan terus-menerus disertai dengan pembacaan do'a-do'a tertentu. Gerakan berputar yang dilakukan oleh jutaan manusia dengan aliran listrik yang ada dalam tubuh manusia memancar keluar disertai dengan gelombang elektromagnetik dari suara dalam lantunan do'a dan zikir yang akan berpusat pada Ka'bah, kemudian terdorong ke atas langit. Dengan demikian, do'a yang kita panjatkan di dekat Ka'bah dan sekitarnya lebih mustajab daripada di tempat lain. Selain itu hajar aswad memiliki konduksi elektromagnetik yang tinggi yang juga dengan cepat mendapatkan pancaran energi Ka'bah, karena Hajar Aswad dapat menghantarkan gelombang elektromagnetik, termasuk aliran listrik atau suara dan gelombang resonansi kepada kita secara lebih cepat. Dengan berada di dekat Hajar Aswad, kita lebih cepat mendapatkan pancaran energi Ka'bah. Selain itu, do'a yang kita panjatkan akan lebih cepat di respons oleh Allah SWT.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Ketentuan Islam tentang Kepemilikan dan akad. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Pengertian kepemilikan dan akad, sebab-sebab kepemilikan yaitu hal-hal yang menjadi sebab orang untuk memiliki barang tersebut, macam-macam

kepemilikan yaitu jenis-jenis sebuah kepemilikan, dan ketentuan akad yaitu hal-hal yang menjadi ketentuan dalam sebuah akad.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang Kepemilikan dan akad integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi macam-macam kepemilikan. Macam- macam kepemilikan yang terdiri dari: *Ihrazul Mubahat, Khalafiyah, dan Ihyaul Mawat* dan beserta contohnya. Ihyaul mawat sendiri berdasarkan buku Fikih kelas X kemenag: ialah memanfaatkan lahan perkebunan yang tidak terpakai menjadi lahan yang produktif untuk menghasilkan hasil perkebunan yang lebih produktif, dalam kaitan ini guru mengintegrasikan dengan aspek perkembangan teknologi saat ini yang dapat mempermudah pekerjaan manusia dan juga menghemat waktu pengerjaannya. Jadi dengan adanya teknologi perkebunan yang mempermudah pekerjaan manusia untuk dapat memanfaatkan lahan yang kosong, agar lahan bisa menjadi produktif. Penciptaan teknologi perkebunan tersebut merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia untuk mempraktikkan ilmu pengetahuan tersebut dengan menciptakan teknologi perkebunan untuk dapat mempermudah pekerjaan manusia, sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Ketentuan Islam tentang Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Pengertian Wakaf yaitu berupa pemberian kepada seseorang dengan tujuan untuk dimanfaatkan, misalnya: wakaf tanah untuk pembangunan masjid, kemudian Hibah ialah pemberian kepada seseorang untuk digunakan

semestinya kepada penerimanya misal: hibah barang, selanjutnya sedekah ialah: pemberian dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dan membantu kesusahan orang lain, dan Hadiah ialah pemberian kepada seseorang dengan wujud kenang-kenangan atas prestasi yang dicapai oleh orang tersebut beserta contohnya merupakan contoh penerapan materi didalam kehidupan nyata, perbedaan antara wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah yaitu dari keempat pengertian di atas siswa dapat membedakannya serta hikmahnya yaitu nilai-nilai positif yang dapat dipetik dari mempelajari Ketentuan Islam tentang pemberian.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan pengertian sedekah dan contohnya, dan dari contoh sedekah tersebut guru mengintegrasikan antara materi sedekah dengan aspek kesehatan, yaitu bahwa sedekah itu merupakan obat penyakit fisik maupun batin, karena sedekah artinya memberi baik pemberian dalam bentuk materi, tenaga dan senyuman kepada sesama, sehingga dari memberi tersebut dapat menenteramkan hati kita karena dapat membantu kesusahan orang lain dan juga berusaha mempermudah dan meringankan beban orang lain. Dengan selalu memiliki sikap untuk bersedekah akan membantu untuk terapi kesehatan batin dan juga kesehatan fisik, karena dengan bersedekah orang akan terlatih untuk memiliki jiwa sosial dan dari jiwa sosial tersebut orang akan mendapatkan ketentraman hati, jauh dari rasa egois, sombong, dan juga tamak, sehingga hati sehat dan jiwa pun akan menjadi sehat, dan apabila hati dan jiwa tenang

maka akan jauh dari penyakit-penyakit yang berbahaya seperti hipertensi atau penyakit darah tinggi dan juga asma, karena dengan bersedekah manusia akan selalu menstabilkan emosinya dan mengarahkan pikiran dan hatinya ke arah yang positif.

Pada materi selanjutnya yaitu materi Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu. Berdasarkan silabus pembelajaran meliputi: Pengertian Wakalah yaitu suatu perjanjian kepada seseorang untuk memberi kuasa atas suatu tempat untuk dimanfaatkan guna keperluan bersama, misal: memberi kuasa tanah untuk kepentingan pendidikan dan sulhu ialah sebuah perjanjian dari pihak yang berselisih untuk melakukan perdamaian, serta hikmahnya ialah nilai-nilai positif yang dapat dipetik dari mempelajari wakalah dan sulhu.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan pengertian Sulhu dan contohnya pada kehidupan sehari-hari, dan pada saat guru memberikan contoh Sulhu tersebut guru Fikih mengintegrasikan dengan aspek kesehatan batin dan fisik, karena orang yang selalu berdamai dan menjauhi pertengkaran, hati dan jiwanya selalu tenang dan juga dijauhi rasa benci, amarah, dan penyakit hati lainnya. Jadi dengan selalu berdamai dan berbuat baik kepada orang lain akan menjadikan hati menjadi tenang, sehingga juga akan terhindar dari berbagai penyakit hati dan fisik, serta menjadikan pikiran dan hati menjadi sehat.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa materi Fikih kelas X pada integrasi sains, yaitu sebagai berikut.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam meliputi: menjelaskan konsep Fikih, menjelaskan ruang lingkup Fikih, menjelaskan perbedaan Fikih, Syari'ah dan Ibadah, dan menjelaskan macam-macam Ibadah dan karakteristiknya. Pada materi Fikih pada bab konsep Fikih dan Ibadah dalam Islam, yaitu pertama dengan menjelaskan konsep Fikih, menjelaskan konsep Fikih ini yaitu untuk memberi pemahaman kepada siswa untuk mengetahui dan memahami pengertian Fikih dalam Islam, agar siswa dapat memahami konsep Fikih dalam Islam dengan baik, kemudian menjelaskan ruang lingkup Fikih, yaitu siswa diharapkan agar dapat mengidentifikasi yang termasuk dalam ruang lingkup Fikih itu sendiri, serta dapat menjelaskan perbedaan antara Fikih, Syari'ah dan Ibadah, serta menjelaskan dan memberikan contoh konkrit tentang macam-macam Ibadah dan karakteristiknya beserta contohnya. Dengan menjelaskan macam-macam Ibadah dan karakteristiknya diharapkan siswa dapat memahami macam-macam Ibadah yaitu Ibadah mahdah dan ghairu mahdah dan juga dapat memberi contoh konkritnya.

Pada materi tentang konsep Fikih dalam Islam integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi macam-macam Ibadah dan karakteristiknya serta contohnya. Macam-macam Ibadah yaitu terbagi dua yaitu Ibadah mahdah dan ghairu mahdah.

Berdasarkan buku fikih kelas X MA, bahwa konsep Ibadah mahdah yaitu Ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya, adapun contoh

Ibadah mahdah yaitu shalat, puasa, zakat, dan haji. Dari contoh Ibadah mahdah atau Ibadah yang sudah ditentukan tata cara pelaksanaannya, guru Fikih memberi contoh shalat, shalat memiliki kaitan sains dari aspek kesehatan fisik yaitu kesehatan persendian. Karena jika diperhatikan dari gerakan-gerakan shalat yang dilakukan setiap hari tentu akan memiliki aspek kesehatan fisik, yaitu kesehatan persendian. Gerakan shalat yang dimulai dari takbiratul ihram, ruk'u, itidal, sujud, duduk diantara dua sujud yang dilakukan secara terus-menerus akan memperkuat otot-otot persendian karena dari gerakan shalat tersebut sistem peredaran darah menjadi lancar, sehingga kekakuan sendi menjadi berkurang bahkan hilang akibat dari gerakan-gerakan shalat yang dilakukan secara terus-menerus, dibandingkan dengan orang yang jarang bahkan tidak pernah melaksanakan Ibadah shalat, tubuhnya akan terasa kaku bahkan akan lebih mudah terserang penyakit kekakuan sendi, karena ia jarang melakukan gerakan-gerakan shalat, akibatnya otot-otot menjadi kaku dan berakibat pada terserangnya penyakit sendi.

Gerakan-gerakan dalam shalat sama halnya seperti gerakan olahraga yang dilakukan setiap hari, akan tetapi olahraga dengan gerakan-gerakan shalat ini dapat dilaksanakan dengan cara yang teratur dan dalam waktu yang ditentukan, sehingga dapat menjadi terapi bagi kesehatan persendian. Berbeda halnya seperti olahraga yang biasa dilakukan oleh kebanyakan orang, karena setiap orang memiliki kesibukan yang berbeda, kadang orang melakukan olahraga tidak dengan cara yang teratur, akibatnya dari olahraga yang dilakukan kurang maksimal untuk mendapatkan tubuh yang kuat dan sehat.

Oleh karena itu, dengan diperintahkan kita untuk melaksanakan shalat dengan waktu dan tata cara yang telah diperintahkan, maka dapat menjadi sebuah olahraga secara rutin, karena ketika kita selalu melaksanakan shalat dengan benar dan khusyuk, maka kita tidak hanya mendapatkan ketenangan batin saja ketika kita berdo'a, akan tetapi kita juga dapat melakukan terapi untuk kesehatan fisik, yaitu salah satunya dengan kesehatan persendian.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang Ketentuan Islam tentang zakat, undang-undang pengelolaan zakat dan hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang ketentuan Islam tentang zakat meliputi: menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam, menjelaskan macam-macam zakat, memberikan contoh penerapan zakat sesuai dengan undang-undang, dan menjelaskan hikmah zakat. Pada materi Fikih tentang Ketentuan Islam tentang zakat, yaitu pertama menjelaskan ketentuan zakat dalam Islam, yaitu dengan menjelaskan pengertian zakat dan undang-undang yang mengatur tentang zakat tersebut. Dengan menjelaskan pengertian zakat dan undang-undang yang mengaturnya, diharapkan siswa dapat memahami konsep zakat dalam Islam dan undang-undang yang mengaturnya, selanjutnya yaitu dengan menjelaskan macam-macam zakat, dengan menjelaskan macam-macam zakat diharapkan siswa dapat mengidentifikasi macam-macam zakat dan mengetahui perbedaannya serta memberi contoh pada kehidupannya, dan yang terakhir menjelaskan hikmah dari zakat tersebut, dengan menjelaskan hikmah dari zakat baik itu zakat fitrah dan zakat mal, maka siswa diharapkan

memahami dan juga menghayati nilai-nilai positif dari hikmah zakat tersebut dan dapat menerapkan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang zakat integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi macam-macam Zakat serta contohnya. Berdasarkan buku Fiqih kelas X MA Macam-macam Zakat yaitu terbagi dua yaitu zakat fitrah dan zakat mal, zakat mal terdiri dari emas/perak, binatang ternak, pertanian, zakat profesi, unggas, dan Rikaz. Pada saat menjelaskan jenis zakat mal yaitu pertanian, ialah hasil dari pertanian wajib untuk dizakati, dan dari jenis zakat mal yaitu hasil pertanian, guru Fiqih mengintegrasikan dengan aspek teknologi pada zaman sekarang untuk dapat mempermudah pekerjaan manusia agar hasil pertanian yang diperoleh lebih efektif dan efisien.

Hasil pertanian merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi, contohnya dari hasil pertanian yang diperoleh berupa padi dan padi dapat menghasilkan beras, sebagai makanan pokok manusia, dan beras dibutuhkan manusia secara terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan seiring dengan perkembangan zaman saat ini, karena kebutuhan beras yang dibutuhkan semakin meningkat maka tenaga manusia untuk menghasilkan hasil pertanian dengan cepat terbatas, oleh karena itu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini manusia telah berhasil menciptakan alat-alat pertanian guna untuk mendapatkan hasil pertanian dengan efektif dan efisien, contohnya traktor, rotavator, kultivator, bajak singkal, mesin penanaman padi, dan lain-lain. Dari alat-alat pertanian yang

semakin modern saat ini tentu akan mempermudah pekerjaan petani, dibandingkan ketika petani menggunakan cara yang tradisional, tentu akan memakan waktu yang lama dan hasil yang diperoleh pun kurang maksimal, karena sangat tergantung pada tenaga manusia. Jadi dengan diciptakannya alat-alat pertanian yang modern, hasil pertanian yang akan di panen akan semakin efisien. Inilah fungsi perkembangan ilmu pengetahuan untuk menciptakan sebuah teknologi yang dapat berguna untuk mempermudah pekerjaan petani, dengan mengintegrasikan materi zakat mal yaitu berupa pertanian, siswa tidak hanya dapat memahami hasil pertanian yang wajib untuk dizakati berapa persen dan berupa hasil pertanian yang seperti apa, akan tetapi juga siswa dapat mengetahui perkembangan teknologi saat ini yang juga dapat mempermudah pekerjaan manusia. Dengan begitu siswa tidak hanya memahami materi tentang zakat secara komprehensif, akan tetapi juga disamping itu siswa dapat memahami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dimana antara keduanya dapat saling mendukung dan memperkuat pemahaman siswa.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang ketentuan Islam tentang zakat meliputi: menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal, menjelaskan tata cara memandikan jenazah , menjelaskan tata cara mengkafani jenazah, dan menjelaskan tata cara mensholati jenazah, menjelaskan tata cara penguburan jenazah, dan mempraktikkan pengurusan jenazah. Pada materi Fikih tentang Tata cara

pengurusan jenazah dan hikmahnya. Pada materi tentang pengurusan jenazah ini, pertama yaitu menjelaskan kewajiban umat Islam terhadap orang yang meninggal, diharapkan siswa dapat memahami kewajiban ketika menghadapi orang yang sudah meninggal dan apa saja yang harus dilakukan untuk pengurusan jenazah, dan selanjutnya tata cara memandikan jenazah. Pada bagian ini siswa diharapkan agar mengetahui dan memahami serta dapat mempraktikkan pada kehidupan nyata tentang tata cara memandikan jenazah yang benar sesuai Islam, dan selanjutnya pada bagian tata cara mengkafani, setelah menjelaskan tata cara memandikan jenazah dengan benar.

Pada bagian ini siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami serta mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah dengan benar serta mengetahui perbedaan ketika mengkafani jenazah laki-laki dan perempuan, selanjutnya yaitu dengan mensholati jenazah, pada bagian ini siswa diharapkan untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan tata cara mensholati jenazah dengan benar. Setelah siswa mengetahui dan memahami konsep pengurusan jenazah dengan benar, kemudian siswa dituntut agar dapat mempraktikkan dengan mendemonstrasikan replika jenazah untuk mewakili cara pengurusan jenazah yang sebenarnya, diharapkan agar siswa dapat mengalami dan mempraktikkan tata cara perawatan jenazah yang benar, agar siswa ketika hidup di masyarakat mereka mempunyai bekal untuk dapat mengetahui, memahami, dan juga mengamalkan tentang tata cara perawatan jenazah yang sudah dipelajari.

Pada materi tentang Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan tata cara memandikan jenazah. Pada tata cara memandikan jenazah, karena pada saat menjelaskan bagian ini memiliki aspek kesehatan kulit, karena apabila jenazah langsung dimakamkan tanpa dimandikan terlebih dahulu, maka penyakit-penyakit akan bermunculan. Islam sangat mencintai kebersihan, maka setiap umat Islam yang meninggal maka harus dimandikan terlebih dahulu, artinya dibersihkan kotoran-kotoran yang menempel pada tubuhnya, dan jika Ia meninggal dengan meninggalkan penyakit yang ada di tubuhnya, maka harus dibersihkan dengan cara memandikannya.

Dari aspek kesehatan tubuh orang yang meninggal, apabila tidak segera dimandikan akan menimbulkan penyakit, oleh karena itu dengan memandikan jenazah yaitu berupaya untuk membersihkan kotoran yang ada pada tubuh jenazah agar tidak menimbulkan penyakit yang menular. Dari penjelasan di atas diharapkan bahwa siswa tidak hanya mengetahui, memahami, dan juga mempraktikkan tata cara memandikan jenazah, akan tetapi juga dapat memahami dari aspek kesehatan bahwa setiap umat muslim yang meninggal harus dimandikan, agar semua kotoran penyebab penyakit dapat hilang. Dengan demikian siswa tidak hanya dapat memahami konsep tata cara pengurusan jenazah, akan tetapi juga dapat mengetahui dari segi aspek sainsnya, dimana dapat mendorong siswa untuk dapat berpikir secara rasional, bahwa Islam selalu mewajibkan kita untuk dapat memelihara dan menjaga kesehatan baik itu kesehatan batin maupun kesehatan fisik.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang tata cara pelaksanaan Qurban dan Akikah serta hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang ketentuan Islam tentang zakat meliputi: menjelaskan tata cara pelaksanaan kurban, menjelaskan tata cara pelaksanaan Akikah, menjelaskan hikmah Qurban dan Akikah, dan mempraktikkan tata cara pelaksanaan Qurban dan Akikah. Pada materi Fikih tentang tata cara pelaksanaan Qurban dan Akikah serta hikmahnya, yaitu pertama menjelaskan tata cara pelaksanaan Qurban dan akikah yaitu siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang tata cara pelaksanaan Qurban dan Akikah, yaitu dengan mengetahui sejarah Qurban dan Akikah.

Pada bagian ini siswa diharapkan sejarah Ibadah kurban dan akikah yang dapat dijadikan ibrah pembelajarannya, kriteria hewan yang dijadikan hewan kurban dan akikah, yaitu siswa diharapkan dapat mengetahui ciri-ciri hewan yang dapat dijadikan hewan kurban dan hewan untuk akikah, dengan mengetahui ciri-ciri hewan yang dijadikan kurban dan akikah dapat menjadi pertimbangan untuk memilih hewan kurban dan akikah, dan hal-hal yang disunahkan pada saat menyembelih hewan kurban, diharapkan siswa dapat mengetahui cara penyembelihan yang sesuai syari'at Islam. Selanjutnya mempraktikkan tata cara penyembelihan hewan Qurban dan akikah, setelah memahami konsep tata cara penyembelihan hewan Qurban dan akikah, siswa juga diharapkan agar dapat mendemonstrasikan tata cara penyembelihan hewan Qurban dan akikah yang benar, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi tentang Tata cara pelaksanaan Qurban dan akikah integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan kriteria hewan yang dijadikan hewan Qurban dan akikah, dan pada saat menjelaskan pengertian akikah, yaitu bahwa hewan yang dijadikan kriteria hewan kurban dan akikah itu ialah harus hewan yang halal dan memotong rambut bayi pada tujuh hari kelahirannya memiliki kesehatan fisik, yaitu kesehatan kulit kepala bayi. Hewan yang dijadikan hewan kurban ialah hewan yang menurut Islam itu halal dan baik untuk dikonsumsi, karena jika umat muslim mengonsumsi hewan yang haram akan berakibat buruk pada dirinya sendiri, karena makanan yang kita makan akan mengalir didalam darah kita dan masuk ke dalam tubuh, sehingga akan mempengaruhi pikiran dan akan berdampak pada akhlak yang kita lakukan. Allah SWT menganjurkan kita agar mengonsumsi hewan yang didapat dengan cara yang halal dan sehat, karena jika makanan itu baik maka orang yang mengonsumsi nya pun akan memiliki akhlak yang baik.

Dalam hal ini kaitan sains antara Ibadah Qurban yaitu bahwa hewan kurban merupakan hewan ternak yang kaya akan protein dan gizi, sehingga umat Islam diwajibkan untuk mengonsumsi nya agar sehat dan menambah gizi, berbeda halnya jika kita mengonsumsi hewan buas dan haram, kaitan dengan sains jika kita makan makanan yang haram atau yang dilarang, misalnya babi.

Babi merupakan binatang yang kotor dan hidup di wilayah yang kotor, dan makanannya pun kotor, karena babi itu hewan yang kotor maka babi pun

dilarang untuk dikonsumsi oleh umat Islam, hewan yang kotor ialah hewan yang memiliki kumpulan berbagai penyakit yang tidak bisa diketahui jumlahnya dan juga kumpulan bakteri penyebab penyakit. Dari sinilah dapat diketahui sisi Ibadah Qurban dari aspek kesehatan.

Selain Ibadah Qurban, Ibadah Aqiqah juga memiliki kaitan sains, jika diperhatikan konsep Ibadah Aqiqah itu berdasarkan buku Fikih kelas X MA ialah memotong rambut bayi pada tujuh hari setelah kelahiran anak. Memotong rambut bayi setelah tujuh hari kelahirannya, dalam kaitan ini dari segi aspek kesehatan bahwa memotong rambut bayi itu memperkuat kepala bayi dan membuka pori-pori kepala bayi yang baru lahir. Memotong rambut bayi itu dapat memperkuat kepala, karena rambut bayi masih rentan terhadap kotoran-kotoran kulit kepala, dengan mencukur rambutnya dapat menghindarkan penyakit kulit kepala sejak dini, karena rambut bayi yang baru tumbuh masih mengandung kotoran selama masih berada di rahim ibunya, oleh karena itu rambut bayi tersebut harus di cukur, agar kotoran-kotoran kulit kepala dapat hilang, dan rambut bayi tumbuh lagi, yang sudah bersih dari kotoran kulit kepalanya, sehingga kepala bayi menjadi lebih kuat dan pori-porinya kepalanya terbuka.

Materi Fikih kelas X, yaitu materi tentang Ketentuan Islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya. Materi Fikih kelas X, yaitu materi tentang Ketentuan Islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji dan serta hikmahnya. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang

ketentuan Islam tentang haji dan umrah, menjelaskan undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah, menunjukkan contoh penerapan macam-macam manasik haji, menunjukkan contoh kerjasama dan tolong-menolong dalam pelaksanaan Ibadah haji, dan menjelaskan hikmah pelaksanaan Ibadah haji. Pada materi tentang Ibadah haji ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang ketentuan Islam tentang Ibadah haji dan umrah, yaitu dengan memahami pengertian haji dan umrah, dengan ini siswa diharapkan tidak hanya mengetahui pengertian haji dan umrah saja, akan tetapi juga dapat memahami pengertian Ibadah haji dan umrah secara komprehensif, dan rukun-rukun Ibadah haji yang wajib dilaksanakan ketika melaksanakan Ibadah haji dan umrah, dengan demikian siswa dapat mengetahui dan memahami rangkaian rukun Ibadah haji dan umrah secara mendetail, dan selanjutnya yaitu menjelaskan undang-undang Ibadah haji dan umrah, siswa juga diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang ketentuan undang-undang Ibadah haji di indonesia, serta penerapan macam-macam manasik haji. Dengan menerapkan macam-macam manasik haji, yaitu untuk mempraktikkan pelaksanaan Ibadah haji dan umrah secara nyata yang diperoleh dari sebuah penjelasan konsep tentang Ibadah haji dan umrah, dan siswa juga diharapkan dapat mengalami secara nyata dari pembelajaran tentang pelaksanaan Ibadah haji dan umrah tersebut, dan selanjutnya tolong-menolong dalam pelaksanaan Ibadah haji dan umrah, dengan menjelaskan dalam Ibadah haji dan umrah para jama'ah haji harus memiliki sikap tolong-menolong, karena setiap orang yang pergi melaksanakan Ibadah haji dapat

bertemu dengan orang yang berbeda suku, ras, dan bangsa serta juga tidak saling mengenal, sehingga dengan pelaksanaan Ibadah haji, setiap orang muslim harus memiliki sikap toleransi atau saling membantu dan menolong ketika ada diantara yang lain yang membutuhkan, dan Ibadah haji juga dapat menumbuhkan sikap sosial diantara sesama, karena dengan pelaksanaan Ibadah haji dan umrah orang dapat saling mengenal satu sama lain. Dengan begitu bahwa pelaksanaan Ibadah haji dan umrah tidak semata-mata hanya niat dengan ikhlas untuk beribadah kepada Allah SWT, akan tetapi juga dari Ibadah haji tersebut dapat menimbulkan sikap toleransi diantara sesama, sehingga siswa diharapkan tidak hanya dapat memahami materi tentang Ibadah haji dan umrah, akan tetapi juga dari mempelajari materi Ibadah haji dan umrah tersebut, siswa dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai positif untuk dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang haji dan umrah, undang-undang penyelenggaraan haji dan umrah beserta hikmahnya integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan rukun-rukun Ibadah haji yaitu salah satunya yaitu tawaf. Pada bagian rukun-rukun Ibadah haji dan umrah yaitu tawaf, karena gerakan tawaf dapat menjaga kesehatan jantung dan memiliki kekuatan gelombang elektromagnetik yang kuat. Gerakan tawaf yang berputar selama tujuh kali dapat menjaga kesehatan jantung, karena orang yang melaksanakan ibadah haji dengan melakukan rukun haji seperti tawaf dengan gerakan tujuh kali senantiasa berputar seperti halnya orang yang melakukan olahraga, sehingga otomatis peredaran darah pun mengalir

dengan lancar. Dari gerakan-gerakan tawaf yang dilakukan otomatis akan merefleksi kesehatan jantung, sehingga jantung berada dalam kondisi yang baik. Dilain hal gerakan tawaf dapat memancarkan gelombang elektromagnetik, karena kekuatan gelombang elektromagnetik dapat memberikan kekuatan atau pengaruh yang kuat, karena setiap tubuh manusia selalu memancarkan gelombang elektromagnetik termasuk gerakan berputar mengelilingi ka'bah, sehingga do'a orang yang berada di sekitar ka'bah lebih mustajab. Do'a orang yang berdo'a di sekitar ka'bah lebih mustajab juga dipengaruhi oleh keikhlasan hati setiap orang yang melaksanakan Ibadah haji dengan kusyu, yaitu dengan berusaha untuk menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT, karena ketika orang berada di mekkah untuk melaksanakan Ibadah haji, hati dan pikirannya hanya terpusat untuk melakukan Ibadah kepada Allah, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dengan keikhlasan hati setiap orang yang melaksanakan Ibadah haji, maka akan memiliki pengaruh yang besar kepada orang di sekelilingnya termasuk ketika berada di dekat ka'bah. Keikhlasan hati orang yang berdo'a akan sangat memberikan kepada sesamanya untuk ikut melaksanakan kebaikan, karena hati orang yang tulus dan ikhlas dapat membuat hati orang yang berada di sekitarnya juga ikut berubah ke arah yang lebih baik, dalam hal ini termasuk ka'bah, karena kekuatan do'a orang-orang yang suci yang berada di dekat ka'bah akan lebih mustajab dibandingkan ketika berada di tempat lain. Dengan demikian dalam mempelajari materi Ibadah haji dan umrah tidak hanya memahamkan siswa, akan tetapi juga dapat memberi

pemahaman kepada siswa dari segi ilmu pengetahuan terkait rangkaian ibadah haji.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang Ketentuan Islam tentang kepemilikan. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikatornya meliputi: menjelaskan aturan Islam tentang kepemilikan, menjelaskan sebab-sebab kepemilikan, dan menyebutkan macam-macam kepemilikan. Pada materi ini yaitu aturan Islam tentang kepemilikan, siswa diharapkan mengetahui dan memahami pengertian dari kepemilikan dan akad, hukum kepemilikan dan akad. Kemudian sebab-sebab kepemilikan, siswa diajarkan tentang sebab-sebab diaturnya kepemilikan dan akad dalam Islam, agar dapat memahami tentang sebab-sebab kepemilikan dan akad dalam Islam, kemudian macam-macam kepemilikan. Dengan mengetahui macam-macam kepemilikan dan akad, siswa dapat mengidentifikasi macam dan contoh dari kepemilikan tersebut, sehingga siswa diharapkan dapat menguraikan dan memahami perbedaan dari macam-macam kepemilikan dan akad tersebut.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang kepemilikan dan akad integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan macam-macam kepemilikan, yang salah satunya meliputi: *Ihyaul mawat*.

Berdasarkan buku Fikih kelas X MA, *Ihyaul mawat* ialah membuka lahan perkebunan baru yang tidak dimanfaatkan untuk penanaman, dapat dimanfaatkan kembali untuk penanaman, sehingga lahan tersebut menjadi produktif. Pada materi macam-macam kepemilikan dan akad ini guru Fikih mengintegrasikan aspek teknologi pada salah satu macam kepemilikan yaitu

Ihyaul mawat, karena ketika menjelaskan tentang *Ihyaul mawat*, guru mengintegrasikan tentang aspek teknologi yang digunakan untuk membantu pekerjaan manusia dalam memanfaatkan lahan perkebunan, karena ketika siswa diajarkan tentang macam kepemilikan yaitu *Ihyaul mawat*, aspek ilmu pengetahuan dan teknologi mendukung penjelasan materi tersebut, karena hasil perkebunan merupakan kebutuhan hidup setiap manusia untuk dapat dimanfaatkan, baik itu dikonsumsi maupun diperdagangkan dan dibutuhkan secara terus-menerus, untuk memperoleh hasil perkebunan dengan baik dan dalam waktu yang efisien, maka setiap orang yang berusaha menciptakan sebuah alat atau teknologi perkebunan saat ini yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, sehingga hasil perkebunan yang akan diperoleh dapat dihasilkan dengan mudah. Dengan demikian siswa tidak hanya dapat memahami dan membedakan macam-macam kepemilikan, akan tetapi juga siswa dapat memahami pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diterapkan dalam suatu pekerjaan yang dapat bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan tersebut.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikator materi tentang meliputi: menjelaskan hibah, menjelaskan sedekah, menjelaskan hadiah, menjelaskan wakaf, perbedaannya serta hikmahnya. Pada materi ini, siswa diharapkan dapat memahami pengertian dari hibah, hadiah, sedekah, dan wakaf dan dari memahami pengertian, perbedaan, serta hikmahnya tersebut, siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari atas dasar diniatkan sebagai

Ibadah kepada Allah SWT. Dengan diajarkannya materi ini siswa juga diajarkan untuk dapat saling membantu, dan menumbuhkan sikap sosial diantara sesama, karena ikut merasakan kesusahan yang dialami oleh orang lain.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan contoh dari sedekah, yaitu bahwa sedekah merupakan obat dari penyakit baik fisik maupun batin. Sedekah merupakan obat, karena dari bersedekah itu hati menjadi tenang dan tenteram, tidak ada rasa egois dan tamak, karena sedekah mengajarkan kita untuk dapat berbagi dengan orang yang tidak mampu, dan juga dapat membantu kesehatan orang lain, sehingga dari ketenangan tersebut dapat melahirkan jiwa dan hati yang sehat. Dengan demikian segala penyakit yang ditimbulkan akibat hati yang tidak tenang dapat hilang dengan sendirinya, karena pikirannya selalu terarah ke arah yang positif, sehingga penyakit-penyakit fisik yang ditimbulkan karena penyakit hati dapat hilang dari reaksi sikap dan hati yang tenang tersebut.

Materi fikih kelas X, yaitu materi tentang Ketentuan Islam tentang Wakalah dan Sulhu. Berdasarkan silabus pembelajaran, indikatornya meliputi: menjelaskan ketentuan Islam tentang wakalah, menjelaskan ketentuan Islam tentang sulhu, menjelaskan hikmah wakalah, dan menjelaskan hikmah sulhu. Pada materi ini siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami pengertian wakalah dan sulhu, dan dari

pengertian tersebut siswa dapat mengambil pelajaran dan nilai-nilai positif dari wakalah dan sulhu.

Materi wakalah ialah materi yang mengajarkan siswa untuk mengetahui bahwa wakalah itu ialah memberikan kepercayaan kepada orang lain yang dikuasakan untuk menggunakan tempat tersebut untuk hal yang bermanfaat.

Pada materi tentang Ketentuan Islam tentang wakalah dan sulhu integrasi sainsnya terletak pada saat guru menjelaskan materi tentang sulhu dan contohnya, guru mengintegrasikan bahwa materi sulhu tersebut memiliki kesehatan fisik maupun batin, karena dengan berdamai orang akan memperoleh ketenangan batin, sehingga orang akan memiliki jiwa dan hati yang sehat, berbeda halnya dengan orang yang selalu bertengkar, hati dan pikirannya hanya diliputi rasa marah dan cenderung selalu memiliki pikiran yang negatif kepada orang lain. Hati seseorang yang diliputi rasa marah, tidak diliputi rasa tenang dalam hatinya, sehingga dari hati yang tidak tenang tersebut dapat menimbulkan gangguan kesehatan, baik fisik maupun batin, dan penyakit fisik yang ditimbulkan akibat hati yang tidak tenang yaitu hipertensi, karena ketika orang marah maka tekanan darahnya akan lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang selalu memiliki sikap yang sabar tekanan darahnya akan normal, serta dapat juga menimbulkan penyakit-penyakit yang lain, karena orang yang diselimuti rasa benci hatinya juga dapat berpengaruh menimbulkan penyakit lainnya, seperti halnya pribadi yang memiliki rasa benci dapat menimbulkan kekauan pada otot-otot tubuh dan tidak melancarkan pencernaan, serta juga dapat memiliki penyakit asma

dan mudah untuk masuk angin, karena akibat ketidaksihatannya hati. Hati dapat menggerakkan kemauan kepada diri seseorang untuk dapat melakukan sesuatu yang positif, bila hati tersebut diliputi rasa tenang dan sabar, maka dapat mengarahkan ke arah yang baik, akan tetapi bila hati diliputi rasa marah dan benci, maka juga akan mengarahkan tindakan yang negatif, orang yang marah akan cenderung melakukan hal-hal yang negatif. Dengan demikian materi tentang sulhu dapat mengajarkan siswa bahwa dengan selalu berdamai, seseorang akan selalu dijauhkan dari rasa benci dan amarah yang ada dalam dirinya dan juga selain itu siswa dapat mengetahui dan memahami bahwa materi sulhu memiliki kaitan dari aspek kesehatan, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang materi wakalah dan sulhu secara utuh, akan tetapi juga disisi lain siswa juga mengetahui bahwa materi yang diajarkan memiliki kaitan dari aspek kesehatan yang dapat mendukung pemahaman siswa.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, dari semua materi Fikih kelas X jurusan agama Islam, materi-materi yang diintegrasikan dengan sains meliputi materi Konsep Fikih dalam Islam dengan aspek kesehatan persendian, Ketentuan Islam tentang Zakat dengan teknologi pertanian, Tata cara Pengurusan Jenazah aspek menghilangkan penyakit pada tubuh jenazah, Tata cara pelaksanaan Qurban dan akikah, Ketentuan Islam tentang Haji dan Umrah dengan kesehatan jantung dan kekuatan gelombang elektromagnetik pada gerakan tawaf dan bagian Fikih muamalah meliputi: Ketentuan Islam tentang Kepemilikan dan akad dengan aspek teknologi perkebunan,

Ketentuan Islam tentang Wakaf, Hadiah Sedekah, dan Hibah dengan kesehatan batin, dan yang terakhir materi Ketentuan Islam tentang Wakalh dan Sulhu. Pada semua materi Fikih kelas X ini tidak dijelaskan secara menyeluruh mengenai aspek sains nya dalam mengajarkan materi kepada siswa, guru mata pelajaran Fikih sendiri hanya menyinggung aspek sains ketika mengajarkan materi kepada peserta didik dan tidak untuk memahami aspek sains secara menyeluruh. Integrasi sains yang diberikan di sela-sela guru mengajarkan materi Fikih kepada hanya sebagai materi pendukung yang dapat mendukung pemahaman siswa dan dari semua materi Fikih kelas X ini tidak semua materi yang diajarkan diintegrasikan dengan sains oleh guru Fikih, serta materi yang diintegrasikan dengan sains hanya sesuai dengan kemampuan guru dalam memahami ilmu pengetahuan terkait pembahasan pada materi Fikih tersebut.

C. Pembelajaran Fiqh Pada Integrasi Sains Kelas X Agama di Madrasah Aliyah Negeri 1 Sleman

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan dimana telah terjadi proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik, kegiatan belajar mengajar melibatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan segala kemampuannya, yaitu dari kemampuan menggunakan media, metode, interaksi, dan materi selama kegiatan pembelajaran (Wawancara dengan Bapak Anis selaku guru Fikih kelas X, 7 Februari 2017).

Pada pembelajaran Fikih akan diuraikan proses pembelajaran di kelas X agama melalaui pengamatan (observasi), wawancara, dan silabus

pembelajaran Fikih. Berikut ini adalah hasil data pembelajaran fikih di kelas X agama.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil observasi akan diuraikan suatu pembelajaran di kelas X Agama, yang terdiri dari 35 siswa. Dimana sedang berlangsung proses pembelajaran Fikih.

Adapun kegiatan pembelajaran Fiqh dan Sains kelas X jurusan Agama, hal ini tergambar melalui observasi dan berdasarkan Silabus Pembelajaran Fikih kelas X Agama. Berikut ini adalah hasil observasi pembelajaran Fikih di kelas X Agama, pada tanggal 6 Maret 2017, hari senin dan jam pertama (07.00-08.30):

Dalam kegiatan pembelajaran fiqh di kelas X Agama Man 1 Sleman, berdasarkan silabus pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran pada awal pembukaan pembelajaran yaitu dengan apersepsi yaitu pada jam pertama di awal pembukaan pembelajaran, guru masuk dengan mengucapkan salam, dan guru menyuruh siswa untuk bertadarus bersama-sama, selanjutnya menanyakan kabar dan menanyakan siswa yang tidak masuk, selanjutnya pada kegiatan inti pembelajaran guru masuk dalam kegiatan inti pembelajaran, di dalam kegiatan inti pembelajaran guru menanyakan materi minggu lalu kepada siswa, setelah menanyakan materi minggu lalu kepada siswa kemudian guru Fikih menjelaskan materi tentang ketentuan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah. Dalam menjelaskan materi di atas, guru Fikih menjelaskan materi pelajaran yang pertama dimulai dengan menjelaskan pengertian dari wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah, dan dari menjelaskan

pengertian dari wakaf, hibah, hadiah, dan sedekah tersebut, dan disamping menjelaskan keempat dari pengertian di atas, guru menjelaskan materi diselingi dengan memberi contoh dalam kehidupan nyata terkait materi yang dibahas, misalnya dengan memberi contoh siswa di kelas, ketika ada siswa yang tidak punya uang untuk jajan, siswa yang lain memberi dengan ikhlas uang agar temannya bisa untuk jajan. Dari menjelaskan materi tentang pemberian di atas, guru fikih kemudian mengaitkan antara materi sedekah dengan kesehatan fisik maupun rohani, yang terlihat ketika guru menjelaskan materi yang disertai contoh tentang sedekah, kemudian guru fikih langsung menjelaskan kepada siswa bahwa sedekah merupakan obat dari sebuah penyakit, baik fisik maupun batin.

Dalam mengajarkan materi kepada siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah power point dan media papan tulis sebagai media pendukung proses pembelajaran.

Dari media yang digunakan dalam menjelaskan materi pembelajaran, guru menyelipkan ilustrasi atau gambar menarik yang berkaitan dengan materi yang dibahas, serta penggunaan media papan tulis hanya sebagai pendukung apabila dalam mengajarkan materi guru perlu menuliskan contoh atau materi yang perlu diulang kembali melalui media papan tulis.

Selain menggunakan media pembelajaran, guru bidang studi juga menggunakan metode pembelajaran seperti halnya ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru pun memberikan cerita menarik dan humor singkat disela-sela pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa sudah cukup baik, hal ini terlihat ketika guru memberikan beberapa pertanyaan pada siswa sebelum memulai pembelajaran dan interaksi yang akrab dengan siswa. Pada tahap penutup pembelajaran, setelah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru meminta kepada siswa untuk mengeluarkan kertas selebar dan guru memberikan pertanyaan terkait materi yang telah dipelajari sebagai bahan evaluasi pada hari itu, dan mengumpulkannya dan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam (Observasi, 7 Februari 2017).

Dari hasil observasi di atas, yaitu observasi pada pembelajaran fikih di kelas X Agama dengan materi Ketentuan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah senada dengan hasil wawancara yang diperoleh, berikut hasil wawancara:

“Guru fikih itu kalo ngajar sudah bagus dan saya senang diajar oleh nya, saya juga mudeng kalo diajar soalnya kalo ngajar itu diselingi sama humor biar kita gak ngantuk juga sih”(Wawancara dengan siswa kelas X bernama Rina Febriana, 10 februari 2017).

Selain dari hasil wawancara dengan siswa bernama Rina yang merupakan siswa kelas X jurusan Agama. Hal ini juga senada dengan yang dipaparkan oleh bapak Anis selaku guru fikih sendiri, berikut hasil wawancara:

Saya itu kalo ngajar pertama saya menyuruh siswa untuk tadarus bersama-sama kemudian tanya kabar dan tanya siswa yang nggak masuk, setelah itu saya mulai pembelajaran. Isi pembelajaran pertama saya tanya materi minggu lalu, biar ingat siswa nya kalo nggak saya tanya biasa nya mereka lupa, jadi saya tanya lagi. Kemudian baru saya jelaskan isi materi dari pengertian, kemudian

contoh dan di contoh kehidupan nyata itu biasa saya singgung aspek sains nya. Misal: materi Ketentuan Wakaf, Hibah, Hadiah, dan sedekah, kaitan sains nya berupa sedekah itu merupakan obat penyakit baik fisik maupun batin. Media yang saya pakai ya powerpoint dan papan tulis, kemudian metode nya ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Biasanya menggunakan metode demonstrasi itu pas materi Haji itu kita langsung ajak anak-anak ke lapangan dan langsung praktik manasik haji disitu. Penutupan pembelajarannya yaitu selesai menjelaskan terus saya kasih evaluasi berupa pertanyaan tertulis dengan soal essay, biar siswa itu setelah mengikuti pelajaran itu biar mereka gak lupa jadi saya evaluasi lagi, kemudian di akhiri dengan do'a dan salam. Adapun interaksi saya dengan siswa yaitu saya senang memberikan humor singkat disela-sela pembelajaran, agar pembelajaran tidak terkesan jenuh buat siswa, jadi saya berikan humor singkat proses belajar dan saya sering tanya kepada siswa tentang materi yang diajarkan, biar siswa juga tidak hanya pasif mendengarkan materi akan tetapi mereka juga bisa dapat memberi tanggapan dan saya juga terbuka dengan siswa yang mau berkonsultasi di luar jam (Wawancara, 10 Februari 2017).

Berdasarkan data pembelajaran fikih kelas X Agama pada materi integrasi sains, dapat diuraikan sebagai berikut.

Dari hasil observasi dan wawancara serta silabus pembelajaran di atas, peneliti dapat menguraikan bahwa pembelajaran fikih untuk kelas X jurusan Agama sudah bagus, artinya dalam mengajarkan materi guru sudah sistematis yaitu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Yang mana pertama sebelum masuk dalam pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk tadarus bersama-sama atau membaca Al-Qur'an secara bersama-sama yang dibimbing oleh guru, menanyakan kabar, dan menanyakan siswa yang tidak masuk. Selanjutnya masuk kedalam inti pembelajaran yaitu pertama guru menanyakan materi minggu lalu yang sudah dipelajari kepada siswa, yaitu menanyakan materi sebelum mengajarkan materi tentang Ketentuan wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah agar siswa ingat dengan materi yang sudah

diajarkan pada pertemuan sebelumnya, setelah menanyakan materi minggu lalu kemudian guru Fikih menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari yaitu materi wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah. Dalam menjelaskan materi kepada siswa, pertama guru menjelaskan pengertian dari materi yang sedang dipelajari yaitu pengertian dari materi wakaf, hibah, sedekah, dan hadiah, dan kemudian memberi contoh pada kehidupan nyata saat ini yaitu dengan memberi contoh di kelas, yaitu ketika ada teman yang tidak memiliki uang untuk jajan maka teman yang lain bisa membantu untuk memberi uang agar temannya bisa jajan, agar siswa lebih mengetahui bahwa materi yang dipelajari tersebut penting untuk dipelajari, dipahami, dan juga diamalkan serta disamping menjelaskan materi dengan memberi contoh pada kehidupan nyata. Guru Fikih mengaitkan materi yang dipelajari dengan aspek sains, misalnya materi tentang Ketentuan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan hadiah. Guru mengaitkan materi sedekah, yaitu bahwa sedekah itu merupakan obat dalam segala penyakit baik fisik maupun batin, karena dengan bersedekah hati menjadi tenang dan bahagia, sehingga dari hati yang bahagia tersebut akan melahirkan jiwa dan hati yang sehat. Hati yang bahagia akan mengarahkan pikiran ke arah yang positif, sehingga dengan hati yang tenang tersebut, maka akan terhindar dari penyakit batin atau penyakit hati seperti egois, sombong, dan tamak serta penyakit fisik, jika hati tidak tenang dan bahagia, maka akan muncul penyakit fisik seperti hipertensi, diabetes, dan juga penyakit asma.

Penyakit fisik seperti hipertensi muncul dari hati seseorang yang tidak tenang yaitu seperti orang yang memiliki sifat tamak yang tidak mau

memberi sedekah kepada orang lain akan menjadi faktor untuk menimbulkan penyakit hipertensi, karena sikap tamak akan menaikkan tekanan darah tinggi seseorang dibandingkan dengan orang yang selalu memiliki sikap dermawan, tekanan darah akan berada pada posisi yang normal, serta penyakit diabetes dan asma. Penyakit diabetes dan asma muncul dari sikap egois dan sombong, karena dengan sikap egois dan sombong yang tidak mau membantu kesusahan orang lain lain akan menaikkan gula darah dan menyebabkan penyakit asma.

Selain materi Fikih tentang Ketentuan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah yang telah diuraikan di atas, dan metode pembelajaran yang digunakan cukup baik, yaitu berupa metode ceramah yang mana untuk menjelaskan materi Fikih yaitu materi tentang Ketentuan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah dengan integrasi sains nya serta metode tanya-jawab dan demonstrasi, metode tanya-jawab yang dimana guru Fikih ingin mengetahui pemahaman siswa akan materi yang diajarkan minggu lalu dan juga agar guru dapat berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran dan metode demonstrasi, metode demonstrasi jarang digunakan oleh guru Fikih, guru menggunakan metode tersebut ketika materi tersebut banyak dalam hal praktik, sehingga perlu menggunakan metode demonstrasi.

Dalam pembelajaran Fikih di kelas X Agama, interaksi antara guru dan siswa sudah baik, hal ini dibuktikan dengan pertama, guru memberikan humor atau cerita lucu di sela-sela pembelajaran, agar pembelajaran tidak tegang, yang kedua guru selalu memberi pertanyaan terkait materi yang

dipelajari untuk mengetahui kemampuan siswa dan mengajak siswa untuk ikut dalam proses pembelajaran, ketiga guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berkonsultasi tentang pembelajaran dan di luar masalah pembelajaran, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Pada bagian penutup kegiatan pembelajaran Fikih kelas X jurusan Agama yaitu dengan memberi evaluasi. Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi, yaitu dengan memberikan pertanyaan yang dijawab oleh siswa secara tertulis, terkait materi pelajaran yang sudah dijelaskan, dan hasil dari pekerjaan siswa dikumpulkan ke guru untuk dikoreksi, dan pembelajaran ditutup dengan membaca do'a dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan pembelajaran fikih pada integrasi sains di atas, peneliti dapat menganalisis bahwa kegiatan pembelajaran fikih di kelas X agama sudah bagus, artinya dalam mengajarkan materi guru sudah sistematis, yaitu sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, dimana di awal pembukaan dalam pembelajaran Fikih, guru menyuruh siswa untuk bertadarus secara bersama-sama. Pada awal pembukaan guru menyuruh siswa untuk bertadarus secara bersama-sama, agar siswa dapat membaca dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mengamalkan isi kandungannya. Dengan adanya tadarus setiap pembelajaran Fikih, siswa akan terbiasa membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an dan juga mengamalkan isi kandungan dari ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut. Setelah tadarus bersama-sama kemudian guru Fikih menanyakan kabar kepada siswa, guru menanyakan kabar kepada siswa untuk memberi perhatian kepada seluruh

siswa di kelas X agama, dan dalam hal ini guru tidak membedakan siswa yang satu dengan yang lain, walaupun dalam hal akademik, spiritual, dan juga ekonomi siswa. Setelah menanyakan kabar kepada siswa, guru Fikih menanyakan siapa siswa yang tidak masuk serta guru Fikih tidak mengecek presensi kehadiran siswa satu per satu agar siswa mencari siapa teman nya yang tidak masuk dan juga agar siswa memiliki sikap kepedulian kepada teman nya.

Setelah menganalisis pembukaan dari pembelajaran Fikih di kelas X agama, selanjutnya masuk kedalam isi pembelajaran Fikih kelas X agama. Dalam pembelajaran Fikih sudah bagus, artinya guru sudah sistematis dalam mengajarkan materi kepada siswa, yaitu yang pertama guru menanyakan materi minggu lalu kepada siswa, untuk mengetahui pemahaman siswa akan materi yang diajarkan minggu lalu, sehingga dengan menanyakan kembali materi minggu lalu, siswa dapat mengingat kembali materi yang telah diajarkan dan juga agar terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya secara pasif mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru, akan tetapi juga siswa dapat berdiskusi dengan guru terkait materi yang telah diajarkan. Setelah menanyakan materi minggu lalu, guru Fikih masuk kedalam menjelaskan materi yang akan diajarkan, yaitu yang pertama dengan menjelaskan pengertian dari materi tentang Ketentuan, Wakaf, Hibah, Sedekah, dan hadiah contohnya dan dalam menjelaskan materi Ketentuan Wakaf, Hibah, Sedekah, dan Hadiah kemudian guru memberi contoh dalam kehidupan nyata terkait materi yang diajarkan.

Dengan memberikan contoh dalam kehidupan nyata pada proses pembelajaran, siswa akan mengetahui secara nyata dari materi yang akan diajarkan, yaitu seakan-akan siswa mengalami langsung dalam proses pembelajaran tersebut dan juga siswa dalam belajar dapat mengetahui materi yang diajarkan tersebut sangat penting.

Dari penjelasan guru yang disertai dengan memberi contoh dalam kehidupan nyata, siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru karena dalam mengajarkan materi kepada siswa, guru memberi contoh dalam kehidupan nyata, misalnya dalam mengajarkan materi tentang Ketentuan Wakaf, Hibah, Hadiah, dan Sedekah, kemudian guru memberikan contoh pada kehidupan nyata, dengan contoh: “ketika ada teman sekelas kalian yang tidak bisa jajan, karena dia tidak punya uang, maka kalian dapat memberikan sebagian dari uang jajan kalian untuk membantunya, maka kalian sudah bersedekah dengan teman kalian” dan memberi nasihat yaitu keutamaan memberi kepada orang yang tidak mampu merupakan akhlak yang mulia yang tidak hanya mendapatkan pahala di dunia maupun di akhirat kelak, dan juga orang yang senantiasa memberi dengan ikhlas kepada orang yang tidak mampu akan menimbulkan ketenangan batin di hatinya. Dari menjelaskan materi tentang pemberian di atas, guru fikih kemudian mengaitkan antara materi sedekah dengan kesehatan fisik maupun rohani, yang terlihat ketika guru menjelaskan materi yang disertai contoh tentang sedekah, kemudian guru fikih langsung menjelaskan kepada siswa bahwa sedekah merupakan obat dari sebuah penyakit, baik fisik maupun batin. Guru mengaitkan antara

materi sedekah dengan aspek sains, agar siswa dapat mengetahui manfaat lain dari segi kesehatan dalam mempelajari materi tentang sedekah tersebut, akan tetapi dalam menjelaskan materi yang diintegrasikan dengan sains tersebut tidak secara menyeluruh pembahasan sains yang dibahas dalam pembelajaran tersebut.

Penjelasan dari aspek sains tersebut tidak dijelaskan secara menyeluruh kepada siswa, hanya menyentuh aspek sains nya saja. Dari mengajarkan materi Fikih yang dikaitkan dengan aspek sains tersebut, dapat membuat siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari dan juga akan membuat siswa mengetahui bahwa materi tersebut penting, bukan hanya sebagai Ibadah di mata Allah SWT akan tetapi juga bahwa orang yang melakukannya memiliki manfaat berupa kesehatan batin dan fisik. Penjelasan materi Fikih dengan sains, sebenarnya merupakan kaitan yang penting karena antara materi pelajaran ada kaitan ilmu pengetahuan yang perlu diketahui oleh peserta didik. Dalam hal ini akan memantapkan pemahaman siswa, karena ketika guru berbicara mengenai pentingnya bersedekah, maka aspek sains lah yang menjelaskan kenapa bersedekah itu perlu.

Dengan demikian bahwa dalam mengajarkan materi kepada siswa, tidak secara menyeluruh aspek sains dan teknologi di bahas dalam proses pembelajaran, artinya bahwa dalam proses pembelajaran Fikih di kelas X jurusan Agama, guru Fikih masih lebih banyak menjelaskan materi dari pelajaran Fikih itu sendiri serta dalam pembahasan sains belum dijelaskan secara menyeluruh. Penjelasan sains secara singkat, artinya sudah mewakili

pesan dari pembahasan sains yang tidak bisa dijelaskan secara menyeluruh oleh guru bidang studi Fikih tersebut.

Pembahasan sains secara singkat tersebut terlihat sudah dapat dipahami oleh peserta didik, yang terlihat antusias dalam mendengarkan penjelasan guru ketika mengajarkan materi di kelas dan penjelasan sains di dalam mengajarkan materi Fikih ini hanya sebagai materi pendukung dari menjelaskan materi Fikih. Materi pendukung artinya materi yang tidak dapat dijelaskan secara mendetail oleh guru fikih, hanya sebagai materi tambahan yang akan menambah pengetahuan peserta didik akan materi yang diajarkan, yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran Fikih diberi sentuhan sains dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat memahami bahwa materi yang diajarkan penting untuk dipelajari, dipahami, dan juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan siswa mengetahui bahwa dalam materi fikih yang diajarkan tersebut memiliki manfaat lain, tentu siswa akan lebih tahu seberapa penting mempelajari materi tersebut, karena kaitan aspek sains dapat menjelaskan manfaat dari materi Fikih yang diajarkan, meskipun tidak dijelaskan secara menyeluruh dari aspek sains tersebut.

Dalam pembelajaran Fikih di kelas X Agama tersebut, guru pun menggunakan media seperti powerpoint dan papan tulis. Guru menggunakan media power point untuk menjelaskan isi materi yang akan diajarkan dan memberikan ilustrasi gambar yang mewakili pesan materi yang diajarkan, dan untuk mendukung pembelajaran guru juga menggunakan media papan tulis,

untuk memperjelas akan materi yang disampaikan, dan disertai juga dengan penggunaan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Penggunaan ketiga metode pembelajaran tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa ketika pembelajaran di kelas.

Guru menggunakan metode ceramah, misalnya untuk memahamkan siswa akan materi yang diajarkan dengan memberi penjelasan terhadap materi yang akan dipelajari dan dengan metode ceramah tersebut dapat memberikan penjelasan akan materi yang diajarkan kepada peserta didik. Jika pada waktu siang hari guru menggunakan metode tanya jawab dan demonstrasi, karena dengan menggunakan metode tanya jawab, yaitu untuk mengulang kembali akan materi yang telah diajarkan minggu lalu. Guru fikih sudah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, kadang juga menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran, apabila materi yang diajarkan tidak cukup dengan penjelasan guru, maka perlu dengan menggunakan metode demonstrasi.

Selain metode yang digunakan oleh guru Fikih dalam mengajar, adapun interaksi yang dilakukan oleh guru Fikih dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dengan siswa sudah baik, dapat dilihat dari ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sangat akrab dengan siswa, yang dibuktikan dengan pertama guru selalu memberikan humor disela-sela pembelajaran berlangsung, ketika menjelaskan materi pelajaran guru selalu menyelipkan humor dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan humor disela-sela pembelajaran, menurut guru Fikih sendiri dapat mengatasi

kejujuran dalam pembelajaran dan agar siswa juga dapat lebih enjoy dalam mendengarkan penjelasan guru, karena menurut guru Fikih sendiri, apabila dalam mengajar tidak diselingi dengan humor, suasana kelas menjadi sangat kaku dan banyak siswa yang mengantuk. Oleh karena itu pemberian humor disela-sela pembelajaran itu perlu, dan yang kedua interaksi antara guru dan siswa terlihat akrab, yang dibuktikan dengan antara siswa dan guru, yaitu guru dapat menjadi sahabat untuk siswa, sehingga dalam proses pembelajaran di kelas siswa tidak malu atau takut untuk bertanya atau memberi tanggapan, yang ketiga interaksi guru dengan siswa, yaitu guru memberikan waktu di luar kelas untuk berkonsultasi baik dalam hal tentang belajar maupun hal diluar masalah belajar. Dengan demikian interaksi antara guru dengan peserta didik sangat terjalin akrab dan dekat, yaitu bukan hanya dalam proses pembelajaran di kelas, akan tetapi juga di lingkungan Madrasah.

Dari interaksi antar siswa dan guru di kelas yang akrab dan dekat, terlihat ketika guru Fikih menjelaskan materi Fikih pada integrasi sains, guru saling berinteraksi dengan siswa yaitu dengan menjelaskan materi pelajaran yang dikaitkan dengan aspek sains, serta dalam menjelaskan materi tersebut, guru bertanya kepada siswa bahwa materi yang sedang dipelajari tersebut sangat penting dan memiliki manfaat lain. Dengan demikian dalam proses pembelajaran ada interaksi yang bertujuan antara guru dengan peserta didik yang bertujuan, sehingga dapat menciptakan suasana belajar-mengajar yang baik dan harmonis.

Setelah menganalisis tentang isi dari pembelajaran dan juga media dan metode yang digunakan oleh guru untuk menunjang proses pembelajaran tersebut, selanjutnya penutup dari pembelajaran. Guru menutup pembelajaran yaitu dengan memberikan kisah nyata terkait materi yang dipelajari dan yang akan menimbulkan motivasi bagi siswa dan juga nasihat-nasihat akan pentingnya materi yang diajarkan.

Dengan memberikan kisah nyata kepada siswa di akhir sebuah pembelajaran, menurut guru Fikih akan menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena dengan bercerita terkait kisah nyata akan menginspirasi dan memotivasi siswa yaitu terutama dalam hal prestasi, guru memberikan contoh siswa yang berprestasi meskipun dia miskin akan tetapi dia tetap mempunyai keinginan dan semangat untuk berprestasi walaupun dengan keidupan yang apa adanya dan juga memberi inspirasi akan pentingnya bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan dan kesabaran dalam menerima ujian dalam hidup.

Dengan diselingi cerita menarik yang dapat menginspirasi siswa, materi yang dipelajari pun dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Pada bagian penutup pembelajaran, yaitu guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal essay setelah selesai menjelaskan materi.

Setelah menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, guru Fikih memberikan evaluasi terkait materi yang sudah dijelaskan. Guru memberikan evaluasi diakhir pelajaran agar dapat mengetahui kemampuan siswa akan materi yang telah dijelaskan. Jadi dengan memberikan evaluasi diakhir

pembelajaran, menurut guru Fikih dapat mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti pembelajaran serta dengan adanya evaluasi diakhir pembelajaran, guru dapat mengetahui seberapa jauh materi yang diajarkan kepada siswa dapat dipahami dengan baik oleh siswa, yaitu dengan melihat hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung, selesai mengevaluasi siswa, kemudian pembelajaran ditutup dan diakhiri dengan salam.

D. Efektivitas Pembelajaran Fiqh pada Integrasi Fiqh dan Sains di kelas X Agama

Berdasarkan data atau informasi pada pembelajaran Fikih integrasi sains untuk kelas X jurusan Agama di Man 1 Sleman, bahwa pembelajaran yang efektif yaitu sebagaimana yang sesuai dengan indikator efektivitas pembelajaran yang digunakan sebagai ukuran efektifnya pembelajaran, yaitu:

1. Kemampuan Guru dalam Mengelola Materi Baik

Kemampuan guru dalam mengelola materi pelajaran Fikih kelas X Agama, yaitu bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi Fikih kelas X Agama sudah cukup baik, sebagaimana dapat diuraikan dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini.

Dari paparan di atas, hal ini senada dengan hasil wawancara, yaitu dengan Bapak Anis Syafaat selaku guru Fikih kelas X Agama. Berikut adalah hasil wawancara:

Dalam proses pembelajaran Fikih ini terutama untuk kelas X Agama, ketika mengajarkan materi Fikih, saya lebih banyak memberikan contoh pada siswa, dan dari contoh tersebut saya

singgung aspek sains disitu, dan selain banyak memberi contoh ketika mengajar, saya juga selalu memberikan pertanyaan kepada siswa agar mereka tidak hanya pasif menerima materi yang diajarkan, akan tetapi juga siswa dapat berpikir secara aktif akan materi yang saya ajarkan, serta di akhir pembelajaran saya kuatkan motivasi mereka dengan memberikan cerita menarik, agar siswa juga setelah belajar materi yang diajarkan, mereka dapat termotivasi dan dapat memetik nilai-nilai positif dari cerita tersebut (Wawancara, 5 Februari 2017).

Dari hasil wawancara di atas, juga senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas X agama. Berikut hasil wawancaranya:

“Menurut saya pembelajaran di kelas sudah efektif, hal ini terlihat dari guru fikih nya, kalo njelasin materi saya paham dan juga gak bosan pas pelajarannya, selain itu situasi kelas nya juga udah kondusif (tenang gitu gak rame)”(Wawancara dengan Savira Fitri siswa kelas X Agama, 10 Februari 2017).

Selain dari wawancara di atas, hal ini senada juga dengan observasi peneliti di kelas X agama, pada hari senin 10 Februari 2017, jam ke 7-8. Pada pembelajaran Fikih. Berikut ini adalah paparan dari hasil observasi di kelas X agama:

Pada jam terakhir pelajaran yaitu jam ke 7-8, guru masuk di kelas X agama dengan mengucapkan salam, membaca do'a belajar, dan membuka pelajaran dengan membagikan hasil pekerjaan siswa untuk dikoreksi oleh sesama temannya, setelah mengoreksi hasil belajar, kemudian masuk pada kegiatan inti pembelajaran, guru pada awalnya menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipelajari, yaitu materi Ibadah haji dan Umrah, setelah siswa membaca materi pelajaran yang akan dipelajari,

kemudian guru menanyakan kembali materi yang dipelajari kepada siswa yaitu menanyakan pengertian dari haji dan umrah, dan kemudian menjelaskan materi pelajaran tersebut. Dalam menjelaskan materi kepada siswa, guru fikih memberikan contoh nyata terkait materi yang diajarkan, yaitu guru bercerita tentang pengalaman seorang sahabatnya yang pernah melaksanakan Ibadah Haji dan beliau menceritakan bahwa sahabatnya yang pernah pergi melaksanakan Ibadah haji tersebut ternyata dapat memelihara kesehatan jantung selama melaksanakan gerakan tawaf dan juga beliau memberi contoh bahwa gerakan tawaf itu dapat memiliki kekuatan atau gelombang elektromagnetik ketika berputar mengelilingi Ka'bah. Selanjutnya guru Fikih memberikan pertanyaan-pertanyaan pada kondisi saat ini, dan selanjutnya setelah menjelaskan materi kepada siswa, guru juga memberikan cerita menarik di akhir pembelajaran.

Berdasarkan data di atas, bahwa salah satu ukuran efektivitas pembelajaran Fikih pada integrasi sains kelas X Agama yaitu kemampuan guru dalam mengelola materi pelajaran, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

Berdasarkan silabus pembelajaran Fikih kelas X Agama, kegiatan pembelajaran yaitu:

Pada tahap inti kegiatan pembelajaran di kelas X Agama, guru menyuruh siswa untuk membaca materi pelajaran terlebih dahulu. Guru menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu yaitu membaca materi Ibadah haji dan umrah, agar siswa lebih memahami materi yang akan diajarkan, setelah siswa

membaca, kemudian guru menanyakan materi tersebut, dengan menanyakan materi kepada siswa, agar siswa lebih ingat dengan apa yang akan diajarkan, serta dengan menanyakan kembali materi yang diajarkan juga untuk mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran fikih kelas X Agama, guru mengajarkan materi dengan memberikan contoh *real* atau nyata terkait materi yang akan dipelajari serta dengan integrasi sains didalamnya. Dengan memberikan contoh nyata, seakan-akan materi yang dipelajari di kelas menjadi lebih bermakna, serta dari mengajarkan materi tersebut guru selalu memberi pertanyaan kepada siswa, yang didalam pertanyaan tersebut mengandung aspek sains didalamnya, guru memberikan pertanyaan agar siswa tidak hanya pasif dalam mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi juga siswa menjadi lebih aktif dalam menerima penjelasan guru, dan yang terakhir yaitu guru memberikan cerita menarik. Cerita menarik yang diberikan oleh guru di akhir pelajaran, yaitu cerita mengenai kondisi nyata saat ini yang memiliki kaitan dengan materi yang diajarkan, dan juga dalam cerita tersebut mengandung nilai-nilai nasihat dan motivasi kepada siswa, yang mana cerita menarik yang diberikan guru ialah cerita terhadap siswa lain yang juga memiliki keinginan yang kuat untuk bersekolah meskipun siswa tersebut kurang mampu dalam hal ekonomi, dan karena semangatnya siswa tersebut mendapatkan beasiswa, sehingga ia dapat bisa melanjutkan sekolah nya. Dari cerita tersebut mengandung nilai motivasi, agar siswa lebih termotivasi dalam belajar, yaitu dengan melihat keadaan orang lain, yang ingin dijadikan pelajaran dalam

kehidupan mereka, serta cerita yang diberikan oleh guru mengandung nasihat, karena guru menceritakan bahwa kita harus bersyukur dengan apa yang telah kita miliki dan peroleh, yaitu sebagaimana guru bercerita tentang salah seorang siswa yang mana ia diberi cobaan tidak lulus ujian karena sakit, padahal siswa tersebut termasuk siswa yang pandai, karena kesabarannya, selama satu tahun siswa berusaha semaksimal mungkin agar dapat lulus ujian dengan nilai yang baik, alhasil dari kesabarannya tersebut siswa tersebut lulus dan mendapatkan beasiswa sehingga ia dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Dari cerita yang selalu diberikan guru di akhir pembelajaran, siswa dapat memetik nilai-nilai positif yang dapat dijadikan motivasi dan juga pelajaran dalam hidup siswa sehari-hari.

2. Aktivitas Siswa selama Mengikuti Pembelajaran Baik

Aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran Fikih kelas X Agama pada integrasi sains merupakan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas, yang ditunjukkan melalui motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran Fikih, dan motivasi siswa selama pembelajaran Fikih sudah cukup baik. Sebagaimana yang dapat diuraikan dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini.

Dari paparan di atas, hal ini senada dengan hasil wawancara, yaitu dengan Bapak Anis Syafaat selaku guru Fikih kelas X Agama. Berikut adalah hasil wawancara:

Menurut saya dalam pembelajaran Fikih ini, motivasi siswa selama pembelajaran di kelas sudah cukup baik, yang dibuktikan dengan selama pembelajaran siswa terlihat fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, artinya suasana kelas

juga sudah kondusif yang saya perhatikan selama proses pembelajaran, selain itu siswa antusias atau aktif dalam menerima penjelasan guru, siswa aktif suka nanya ketika pembelajaran, dan yang terakhir siswa lebih mudah paham dengan materi yang diajarkan, artinya dengan pembelajaran Fikih ini, apa yang saya ajarkan sudah dimengerti, sehingga mereka juga lebih mudah dalam memahami materi fikih ini (Wawancara, 14 Februari 2017).

Dari hasil wawancara di atas, juga senada dengan yang diungkapkan oleh siswa kelas X agama. Berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya pembelajaran Fikih itu udah efektif, soalnya saya lihat juga dari suasana kelas juga udah kondusif, dan temen-temen itu juga paham gitu sama materi yang diajarkan (Wawancara dengan Siswa kelas X Agama bernama Savira Fitri, 14 Februari).

Selain dari wawancara di atas, hal ini senada juga dengan observasi peneliti di kelas X agama, pada hari senin 10 Februari 2017, jam ke 7-8. Pada pembelajaran Fikih. Berikut ini adalah paparan dari hasil observasi di kelas X agama.

Pada pembelajaran Fikih, guru mengajarkan materi Ibadah haji dan Umrah pada integrasi sains, yaitu guru mengintegrasikan dan dalam pembelajaran tersebut siswa terlihat fokus, yang dibuktikan dengan suasana kelas yang kondusif, dan sebagian juga siswa terlihat aktif bertanya kepada guru tentang materi yang diintegrasikan dengan sains, dan siswa juga terlihat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, hal ini terlihat ketika guru menanyakan kembali materi pada siswa dan siswa bisa menjawab.

Berdasarkan data di atas, bahwa salah satu ukuran efektivitas pembelajaran Fikih pada integrasi sains kelas X Agama yaitu aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

Pada pembelajaran Fikih, guru mengajarkan materi Ibadah haji dan Umrah pada integrasi sains, yaitu pada saat guru mengajarkan materi Ibadah haji tentang tawaf, dan integrasi sainsnya pada kesehatan jantung, dan ka'bah itu memiliki gelombang elektromagnetik dan dalam pembelajaran tersebut siswa terlihat fokus. Siswa terlihat fokus mendengarkan penjelasan guru, karena guru ketika mengajarkan materi dengan memberi contoh nyata saat ini, dan dari contoh tersebut guru, guru juga mengintegrasikan dengan aspek sains yaitu bahwa orang yang melakukan gerakan tawaf, akan memiliki kesehatan jantung dan juga bahwa ka'bah itu memiliki kekuatan gelombang elektromagnetik, dan dalam penjelasan materi Ibadah haji dan Umrah pada integrasi sains tersebut, guru menjelaskan dengan memberi contoh nyata, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru tersebut, dan suasana kelas yang kondusif, dan sebagian dari siswa juga terlihat aktif bertanya kepada guru tentang materi yang diintegrasikan dengan sains. Siswa terlihat aktif dengan materi integrasi sains, yang terlihat siswa sering bertanya pada guru, ketika guru menjelaskan materi dengan contoh nyata dan diintegrasikan dengan sains, karena siswa ingin lebih mengetahui materi yang dipelajari secara mendalam, oleh karena itu banyak siswa yang bertanya pada guru, dan siswa juga terlihat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, hal ini terlihat ketika guru menanyakan kembali materi

pada siswa dan siswa bisa menjawab. Guru memberikan pertanyaan di sela-sela menjelaskan materi kepada siswa, agar perhatian siswa di dalam kelas terfokus pada penjelasan guru, dan dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa sudah bisa menjawab dengan mudah, yang dikarenakan siswa konsentrasi dalam mendengarkan penjelasan guru, sehingga siswa juga dapat memahami materi yang diajarkan.

3. Hasil Belajar Siswa Baik

Hasil belajar mata pelajaran Fikih kelas X Agama pada integrasi sains merupakan penilaian terhadap proses belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Fikih, dan dari hasil pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah memperoleh nilai yang bagus. Sebagaimana yang dapat diuraikan dari hasil wawancara dan observasi di bawah ini.

Dari paparan di atas, hal ini senada dengan hasil wawancara, yaitu dengan Bapak Anis Syafaat selaku guru Fikih kelas X Agama. Berikut adalah hasil wawancara:

Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran Fikih dengan integrasi sains di kelas X Agama ini, saya lihat sudah cukup bagus. Saya katakan cukup baik, karena dalam satu kelas ini rata-rata siswa sudah memperoleh nilai yang baik, dan mungkin ada satu atau dua orang siswa yang nilainya masih di bawah rata-rata. Dalam mengajarkan materi fikih dengan sains ini, sangat memudahkan siswa untuk memahami materi yang diajarkan, sehingga dengan mudah memahami materi tersebut, siswa sudah memperoleh nilai yang cukup baik (Wawancara, 14 Februari 2017).

Selain dari wawancara di atas, hal ini senada juga dengan observasi peneliti di kelas X agama, pada hari senin 10 Februari 2017, jam ke 7-8.

Pada pembelajaran Fikih. Berikut ini adalah paparan dari hasil observasi di kelas X agama.

Pada pertemuan ini, setelah guru mengajarkan materi Ibadah haji dan umrah, kemudian di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi, yaitu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal essay, dan kemudian setelah mengerjakan soal essay tersebut, guru menyuruh siswa untuk saling mengoreksi hasil pekerjaan siswa dengan teman sebangkunya, dan setelah mengoreksi hasil pekerjaan siswa, masing-masing siswa membacakan nilai kepada guru untuk dimasukkan ke dalam daftar nilai siswa, dan dari nilai yang dibacakan oleh siswa tersebut, siswa kelas X Agama sudah memperoleh nilai yang cukup baik, dan selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam dan do'a.

Di bawah ini adalah hasil ulangan harian siswa kelas X Agama Man 1 Sleman yaitu:

Gambar 1

Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas X Man 1 Sleman

DAFTAR NILAI SISWA MAN 1 SLEMAN TH.2016/2017

Mata Pelajaran : Fikih
 Kelas : X Agama
 Semester : Genap (II)

NO	Nama	L P	Nilai Tugas	Nilai Ulangan
1	Aji Subangun	L	78	92
2	Akhamad Fauzi	L	70	75
3	Anis Septia Ningsih	P	90	90
4	Arda Ardian Tari	P	80	100

Gambar 2

(Sumber: Dokumentasi MAN 1 Sleman)

	Astuti Choeriah	P	75	100
6	Elva Saroya	P	80	100
7	Ersa Mariska	P	73	80
8	Fitri Puspita Wati	P	68	75
9	Fitrotul Izza	P	85	100
10	Gigin Kartika	P	76	68
11	Husaini Damar Mahendra	L	80	100

Gambar 3

(Sumber: Dokumentasi: MAN 1 Sleman)



12	Irfan Maskur	L	90	92
13	Jamilatul Khoiriyah	L	70	90
14	M. Iqbal Farhan Hanif	L		95
15	Nabila Nurul Aisyah	L	75	80
16	Nia Arda Pratiwi	P	80	68
17	Oktaviani dwi Nur Laili	P	72	72
18	Putri Amanda Toha	P	87	73
19	Putri Astuti	P	77	95

Gambar di atas merupakan nilai ulangan harian siswa, dan dari ulangan harian siswa tersebut menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah memiliki nilai yang bagus, yaitu tergambar dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan rata-rata siswa sudah memiliki nilai yang bagus.

Berdasarkan data di atas, bahwa salah satu ukuran efektivitas pembelajaran Fikih pada integrasi sains kelas X Agama yaitu hasil belajar siswa baik, yaitu dapat diuraikan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran Fikih, di akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa memberikan tugas dengan mengerjakan soal essay. Guru memberikan evaluasi setiap akhir pembelajaran, agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, dan guru juga ingin mengetahui seberapa jauh kemampuannya dalam mengajarkan

materi kepada siswa, dan dari evaluasi yang diberikan merupakan pertanyaan tertulis setelah siswa belajar materi yang diajarkan, dan siswa kelas X Agama juga sudah memperoleh nilai yang cukup baik. Siswa memperoleh nilai yang cukup baik, dikarenakan guru memahamkan materi pembelajaran Fikih lebih banyak memberikan contoh, dan di dalam contoh yang diberikan saat mengajarkan materi, guru juga mengintegrasikan materi pembelajaran dengan aspek sains dan teknologi, karena menurut guru Fikih sendiri, dalam mengajarkan materi dengan memberikan contoh nyata saat ini, dan integrasi sains, sangat membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan mudah, dibandingkan dengan hanya sekedar menjelaskan materi kepada siswa, dan juga lebih mudah dalam mengingat materi yang dijelaskan, karena siswa juga mengetahui bahwa materi yang diajarkan sangatlah penting, sehingga siswa juga tertarik untuk mendengarkan materi yang diajarkan, yaitu sebagaimana siswa terlihat fokus pada pembelajaran Fikih, sehingga dengan siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran, dan berdampak pada hasil belajar siswa, yang dilihat dari ulangan harian siswa, siswa sudah memperoleh nilai yang cukup baik.

Berdasarkan uraian dari ketiga indikator efektivitas pembelajaran pada materi integrasi fikih dan sains di atas, dapat dianalisis yaitu:

Pada kegiatan inti pembelajaran Fikih di kelas X Agama, guru fikih menyuruh siswa untuk terlebih dahulu membaca materi yang akan diajarkan kepada siswa, sebelum guru menjelaskan materi tersebut. Guru menyuruh siswa untuk membaca terlebih dahulu materi pelajaran agar siswa dapat

mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari, karena apabila guru langsung menjelaskan materi kepada siswa tanpa menyuruh siswa untuk membaca dan memahami materi terlebih dahulu, siswa tidak akan mengetahui dan memahami materi yang akan dipelajari, kemudian setelah menjelaskan materi guru menanyakan kembali materi yang telah dibaca, dengan menanyakan kembali materi yang telah dibaca oleh siswa, agar siswa lebih paham dengan materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tidak hanya diam tanpa dalam mendengarkan penjelasan guru, akan tetapi siswa pun sudah memiliki pengetahuan terkait materi yang dipelajari sebelum materi itu diajarkan, setelah itu guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau *real*. Guru menjelaskan materi dengan kehidupan nyata, agar siswa seakan-akan belajar dalam situasi yang nyata saat ini. Artinya pembelajaran tidak hanya berlangsung secara monoton, akan tetapi juga materi yang dipelajari jadi lebih bermakna, serta siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi yang dipelajari dibandingkan dengan guru lebih banyak hanya menjelaskan materi kepada siswa. Dengan lebih banyak memberikan contoh terkait situasi nyata saat ini, siswa juga menjadi tidak bosan dalam mendengarkan penjelasan guru, karena guru menghadirkan kondisi nyata terkait materi yang diajarkan dan guru Fikih juga mengintergrasikan materi pelajaran dengan aspek sains, agar siswa dapat menghubungkan antara materi dengan situasi nyata sehari-hari, dan dari contoh nyata tersebut pun guru menyinggung aspek sains, sehingga materi yang dipelajari oleh siswa tidak terkesan baku, dan juga siswa tidak hanya

sekedar menerima penjelasan guru terkait materi yang diajarkan, akan tetapi siswa juga dapat menggunakan pemahaman terkait materi yang diajarkan. Oleh karena itu dengan menghubungkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata saat ini dan integrasi sains, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari, karena dengan penjelasan materi yang didukung dengan aspek sains dapat mendorong siswa untuk mengetahui bahwa materi yang sedang dipelajari penting dan juga memiliki manfaat dari segi ilmu pengetahuan, serta dalam kegiatan pembelajaran pun guru selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menggugah siswa untuk memahami materi yang dijelaskan tersebut mengandung aspek sains didalamnya, sehingga dari pertanyaan tersebut, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan, dibandingkan dengan guru hanya menjelaskan materi kepada siswa.

Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru, agar siswa juga ikut berperan secara aktif di dalam kelas, sehingga siswa tidak hanya menerima atau mendengarkan penjelasan guru secara pasif dan materi yang diajarkan hanya berlalu begitu saja tanpa siswa meningkatkan pemahamannya terkait materi yang diajarkan. Dengan demikian guru memberikan pertanyaan kepada siswa, juga agar dapat mengajak siswa untuk saling berdiskusi, sehingga materi yang disampaikan pun tidak hanya sekedar didengar oleh siswa, akan tetapi juga siswa dapat menggunakan pemahamannya untuk memahami materi yang diajarkan, serta dalam menjelaskan materi yang dikaitkan dengan sains tersebut, siswa terlihat lebih fokus dalam

mendengarkan materi pelajaran, yang terlihat saat guru menjelaskan materi kepada siswa, situasi kelas terlihat kondusif, dimana materi yang diajarkan tersebut dikaitkan dengan aspek sains, karena dengan menjelaskan materi yang diintegrasikan dengan sains dapat memperjelas atau mendukung materi yang diajarkan kepada siswa, dan siswa tidak hanya memahami materi Fiqih kelas X dengan utuh, akan tetapi disamping itu juga siswa memperoleh pengetahuan lain yang dapat mendukung pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa menjadi fokus atau konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Karena dengan penjelasan sains dalam materi yang diajarkan, dapat membuat siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius, karena guru disamping menjelaskan materi secara umum, dan juga dikuatkan dengan sisi ilmu pengetahuan yang mendukung materi yang diajarkan, dan karena siswa sudah mengetahui bahwa materi yang diajarkan penting dan juga sangat bermanfaat dari segi pengetahuan. Sehingga dengan demikian siswa menjadi tertarik untuk mendengarkan materi yang diajarkan oleh guru.

Kemudian siswa juga terlihat memiliki rasa antusias atau ingin tahu, karena ketika guru menjelaskan materi yang dikaitkan dengan sains, siswa ingin mengetahui secara mendalam terkait materi yang diajarkan yaitu dengan bertanya kepada guru Fiqih sendiri. Siswa memiliki rasa ingin tahu atau antusias, karena siswa ingin mengetahui lebih dalam materi yang akan diajarkan dengan dikaitkan dari segi aspek sains tersebut, akan tetapi juga siswa ingin mengetahui secara mendalam bahwa dengan guru fiqih

menjelaskan materi yang didukung oleh sains tersebut, dan juga dapat memperkuat pemahaman siswa. Dengan begitu siswa ingin mengetahui kenapa guru mengaitkan materi pelajaran fikih yang diselingi dengan aspek ilmu pengetahuan, sehingga siswa pun ingin menanyakan mengenai penjelasan tersebut. Karena ketika siswa mengikuti pembelajaran fikih yang materinya diintegrasikan dengan sains di kelas, siswa sudah terlihat fokus dan antusias, dan siswa juga terlihat lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan, karena dengan integrasi sains siswa lebih mengetahui bahwa materi yang dipelajari tersebut memiliki kaitan dengan ilmu pengetahuan yang dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dijelaskan tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru juga memberi cerita menarik terkait dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan pemahaman siswa. Cerita menarik yang diberikan oleh guru di akhir pembelajaran untuk dapat membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Dengan memberikan gambaran dalam situasi lain terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa seakan-akan mengalami situasi terkait cerita yang diberikan oleh guru, serta dalam cerita menarik tersebut juga terdapat nilai-nilai nasihat dan motivasi untuk siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar akan materi yang diajarkan, akan tetapi juga siswa dapat mengambil nilai-nilai positif dari pelajaran tersebut. Hal ini pun akan membantu siswa agar lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Setelah mengajarkan materi kepada siswa dengan mengintegrasikannya dengan sains, guru memberikan evaluasi kepada siswa di akhir pelajaran.

Evaluasi tersebut untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran fikih, dan dari evaluasi tersebut sudah banyak siswa yang memperoleh nilai yang bagus. Karena dari proses pembelajaran Fikih siswa sudah lebih paham dengan materi yang diajarkan, yaitu dengan memahamkan siswa dengan mengaitkan antara materi pelajaran Fikih dengan aspek sains dan juga cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang diantaranya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk menggugah cara berfikir siswa, mendorong siswa untuk berfikir realistik terhadap materi yang diajarkan yaitu dengan menghadirkan atau menghubungkan kondisi nyata terkait materi yang diajarkan, dan terakhir dengan memperkuat motivasi siswa dengan memberikan cerita menarik terkait materi yang diajarkan, sehingga siswa terbawa untuk mendengarkan dan juga mengilhami dari cerita tersebut dengan materi yang diajarkan. Sehingga berdampak juga pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas, yang terlihat dari motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran yang materi pelajaran yang dikaitkan dengan sains sudah baik, artinya siswa terlihat lebih fokus dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa juga terlihat lebih antusias, dan juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa, karena dari proses pembelajaran dengan integrasi sains yaitu sebagai materi pendukung yang dapat memperkuat pemahaman siswa, sehingga pemahaman siswa akan materi fikih menjadi lebih luas. Pemahaman yang luas artinya siswa tidak hanya dapat mengetahui materi Fikih saja secara utuh, akan tetapi dengan

integrasi sains pengetahuan siswa jadi luas, sehingga dalam hal memahami materi Fikih menjadi lebih komprehensif, dan juga dapat meningkatkan daya nalar siswa yaitu siswa juga dapat berpikir secara kritis terhadap materi yang diajarkan dengan integrasi sains, sehingga juga dapat mengetahui bahwa materi yang diajarkan memiliki manfaat dari berbagai aspek, serta siswa juga dapat mengembangkan pemahaman terhadap materi yang diajarkan yaitu tidak hanya berpikir secara pasif akan materi yang diajarkan, akan tetapi juga dari segi cara berpikir lebih kreatif yaitu dengan menghubungkan materi Fikih yang dipelajari dengan aspek sains. Dari proses pembelajaran tersebut, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih kelas X Agama pada integrasi sains sudah efektif, yang ditunjukkan dengan indikator: Kemampuan guru dalam mengelola materi dengan baik, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran sudah baik, dan hasil belajar siswa pun sudah baik. Efektifnya pembelajaran Fikih kelas X Agama pada integrasi sains yaitu kemampuan guru dalam mengelola materi yang sudah cukup baik, karena guru lebih banyak memberi contoh terkait materi yang diajarkan, dan didalam memberi contoh tersebut dikaitkan dengan aspek sains dan teknologi. Selain banyak memberi contoh ketika pembelajaran di kelas, guru juga selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diajarkan, dan di akhir pembelajaran guru menguatkan motivasi siswa dengan memberi cerita menarik. Dengan kemampuan guru dalam mengelola materi pembelajaran Fikih kelas X Agama dengan baik, juga berdampak pada siswa pun sudah

terlihat fokus ketika mendengarkan penjelasan guru, dan siswa juga terlihat aktif untuk bertanya, dan siswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan tersebut, karena guru sudah berupaya memahamkan materi kepada siswa, yaitu salah satunya dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan aspek sains, sehingga dari motivasi siswa di kelas yang sudah baik, akan berdampak pada hasil belajar siswa, yang dapat dilihat pada ulangan harian siswa, dan banyak siswa yang sudah memperoleh nilai yang baik.

